

**FENOMENA BUDAK CINTA (BUCIN) DALAM RELASI
PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI NURHAFIFAH

NIM. 180305062

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Siti Nurhafifah

NIM : 180305062

Jenjang : Strata satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 November 2022

Yang Menyatakan,



Siti Nurhafifah

NIM. 180305062

**FENOMENA BUDAK CINTA (BUCIN) DALAM RELASI
PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA**

(Studi Kasus Fakultas Ushuluddin dan Filsafat)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

SITI NURHAFIFAH

NIM. 180305062

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Untuk /*munaqasyah* kan oleh:

Pembimbing I

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

NIP. 197905082006041001

Pembimbing II

Musdawati, M.A

NIP. 197509102009012002

SKRIPSI

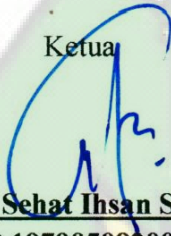
Telah Diuji Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi
Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 21 Desember 2022

Di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

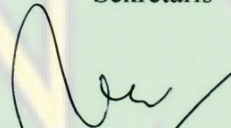
Ketua



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

NIP.197905082006041001

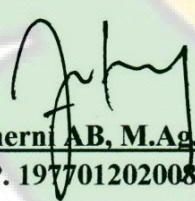
Sekretaris



Musdawati, M.A

NIP.197509102009012002

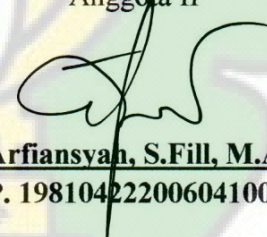
Anggota I



Zuherni AB, M.Ag., P.hD

NIP. 197701202008012006

Anggota II



Dr. Arfiansyah, S.Fill, M.A

NIP. 198104222006041004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

Nama : Siti Nurhafifah
NIM : 180305062
Judul skripsi : Fenomena Budak Cinta (Bucin) Dalam Relasi Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat).
Tebal Skripsi : 73
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M. Ag
Pembimbing II : Musdawati, M.A
Kata Kunci : Budak Cinta (Bucin), Pacaran, Mahasiswa, Kualitatif.

ABSTRAK

Budak Cinta (Bucin) merupakan istilah yang baru dikenal pada era millennials seperti saat ini khususnya pada remaja yang berpacaran. Perilaku pacaran ini merujuk pada interaksi sosial yang dipengaruhi oleh peran yang terkait antara suatu pasangan antara laki-laki dan perempuan. Budak cinta tersebut mendefinisikan bahwa seseorang yang rela melakukan apapun demi pasangannya atau orang yang ingin mereka bahagiakan meskipun itu dapat merugikan diri sendiri namun yang terpenting ialah sebuah bentuk nyata perjuangan cinta mereka. Fenomena ini yang dirasakan oleh sebagian besar kaum remaja. Saat ini Fenomena perwujudan perilaku Bucin ternyata telah terjadi jauh sebelum era modern seperti saat ini bahkan fenomena pacaran dan bucin ini memang menjadi suatu realitas yang erat hubungannya dengan kehidupan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Fenomena Budak Cinta (bucin) dalam relasi pacaran di kalangan mahasiswa. Penelitian kualitatif dengan metode penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang berjuang membawa umatnya dari alam jahiliyah kepada alam islamiyah dari alam kebadohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita sarasakan pada saat ini.

Alhamdulillah, dengan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil yaitu skripsi yang berjudul ***FENOMENA BUDAK CINTA (BUCIN) DALAM RELASI PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus fakultas ushuluddin dan filsafat)*** yang merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana, sekaligus sebagai langkah akhir menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak berjalan lancar tanpa bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan saya nikmat sehat, kekuatan dan bantuan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah saya Nurdin AB dan Ibu saya Huddaijah, terimakasih selalu menjadi pendukung serta menjadi penyemangat yang luar biasa bagi peneliti dengan iringan doa yang tidak pernah putus asa agar penulis dapat menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan berguna bagi bangsa dan agama.
3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag, sebagai pembimbing I. Terimakasih telah banyak membantu

dengan sabar dan meluangkan waktu serta bimbingan selama menulis skripsi ini.

4. Ibu Musdawati, M.A sebagai pembimbing II, sekaligus sebagai penasehat Akademik yang sudah memberi masukan untuk skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktunya dan juga banyak memberi masukan selama penulisan skripsi ini.
5. Staf/karyawan serta dosen se-fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu dan mendidik saya selama perkuliahan.
6. Serta terimakasih kepada keluarga besar saya terutama kepada kakak saya Siti nurhaliza, dan adik-adik saya Muhammad Nurhuda, Ahmad Nawal Azka, Nenek saya Aisyah, Teh Bit Tarwiyah, Cecek Zulfadli dan keluarga lainnya yang telah mendoakan dan membantu saya hingga bisa menyelesaikan skripsi saya.
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan skripsi ku, zuhri, iki, veni, tasya, wini, devi dan teman lainnya yang sudah banyak memberi dukungan kepada saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan ini masih perlu adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi penunjang agar tulisan ini dapat dikatakan sempurna bagi para pembaca khususnya bagi peneliti sendiri. Karena kesempurnaan dan kebenaran hanyalah datang dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa orang-orang sekitar yang telah memberikan dukungan kepada penulis, Amin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 30 November 2022
Penulis,

Siti Nurhafifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR..	v
daftar isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA... ..	6
A. Landasan Teori	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.... ..	14
A. Lokasi penelitian.....	14
B. Jenis Penelitian.. ..	14
C. Informan Penelitian.. ..	15
D. Sumber Data.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.. ..	16
F. Teknik Analisis Data... ..	16
BAB IV PEMBAHASAN.....	18
A. Definisi Perilaku Pacaran dan Budak Cinta (Bucin)	18
1. Definisi Pacaran.....	18
2. Gaya Pacaran.. ..	21
3. Pacaran dan Bucin	23

B. Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.	26
C. Faktor dan Latar Belakang Terjadinya Bucin.....	29
1. Awal Mula Pendekatan.....	29
2. Definisi Bucin.....	32
3. Fenomena Bucin.....	37
D. Praktik Bucin Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.....	41
1. Kurir.....	41
2. Sleep Call.....	43
3. Gift (Memberi Hadiah).....	44
4. Physical touch.....	45
5. Ungakapan Manis.....	46
6. Quality Time.....	48
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budak cinta yang disingkat bucin adalah istilah baru yang muncul dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri istilah budak cinta tidak memiliki definisi resmi karena penggunaannya yang terbatas sebagai bahasa prokem di kalangan tertentu saja. Namun secara istilah mendefinisi perbudakan sendiri, yaitu kondisi pengontrolan yang terjadi pada seseorang oleh orang lainnya, atau disebut dikenal dengan budak dan majikan. Budak bisa dimaknai sebagai orang yang berada di bawah kendali seseorang, serta bisa ditipu dan dipermainkan. Para budak cinta seringkali tidak sadar akan perubahan yang terjadi dalam dirinya dan orang sekitar akibat perilakunya tersebut.¹

Fenomena Bucin sendiri merupakan fenomena yang viral dialami oleh remaja khususnya Indonesia pada era modern seperti ini. Dengan adanya fenomena Bucin ini, generasi muda menjadi kaum yang mudah terbawa perasaan sebagai perwujudan cintanya. Menurut Widyaningrum seorang psikolog dari Universitas Gajah Mada menjelaskan mengenai pengertian Bucin melalui channel YouTube miliknya. Bucin atau budak cinta menurut Widyaningrum ialah Bucin berposisi layaknya budak yang rela melakukan apapun demi pasangannya atau orang yang ingin mereka bahagiakan meskipun itu merugikan yang terpenting ialah sebuah bentuk nyata perjuangan cinta mereka.² Fenomena ini lah yang dirasakan oleh sebagian besar kaum remaja saat ini. Fenomena perwujudan perilaku Bucin ternyata telah terjadi jauh sebelum era modern

¹Resty Wulandari, Skripsi: "*Fenomena Toxic Relationship Dalam Pacaran Pada Mahasiswa*" (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2021), hal.

²Kei Savourie Dan Chevo Rezvenik, *Hitman Art Of Pdk-Text Panduan Ampuh Pdk Lewat Chatting*, Online Book, 2013.

seperti saat ini. Meskipun demikian, banyak remaja yang tetap berpacaran. Bahkan berpacaran sendiri memang menjadi suatu realitas yang erat hubungannya dengan kehidupan remaja. Sehingga Bucin sendiri menjadi sebuah fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat khususnya remaja di Indonesia saat ini. Namun, Bucin bukanlah sebagai sifat melainkan sebagai bentuk perilaku interaksi sosial di dalam hubungan berpacaran.³

Tingkat berlebihan seseorang menjadi bucin ditentukan oleh kondisi psikologisnya. Semakin rendah harga diri, keadaan mental, serta emosionalnya, semakin besar kemungkinan orang tersebut menjadi bucin. Hal yang Terjadi Ketika Benar-benar Jatuh Cinta Dampak negatif bucin Tidak dapat ditampik bahwa menjadi bucin artinya harus siap dengan konsekuensi negatif yang mungkin diterima ketika memenuhi permintaan seseorang tanpa logika.⁴

Efek negatif dari bucin yaitu mendapatkan kritikan dari lingkungan sekitar. Logika yang masih berjalan pasti melihat tindakan para bucin sebagai hal yang tidak masuk akal. Tidak heran bila bucin sering dikritik, bahkan dirundung, karena tindakannya tersebut. Hanya saja, kritikan tersebut biasanya juga tidak didengar karena perasaan yang dirasakan bucin sangat kuat hingga menutup akal sehatnya. Efek bucin juga dapat melukai mental sehingga selalu bisa mencari alasan pembenaran atas keinginan yang diminta oleh orang yang dicintainya. Ia tidak sadar bahwa hal itu lama-kelamaan akan membuatnya merasa terluka dan memperparah kondisi psikologisnya di kemudian hari.⁵

Menurut teori psikologi Sigmund Freud, Budak Cinta (bucin) bisa berarti seseorang yang sedang mengidealisasi orang lain secara

³Isneni, Shinta, Skripsi, “Gambaran Triangular Theory Of Love Sternberg Pada Pasangan Dewasa Awal yang Berpacaran” (Yogyakarta, Universitas Mercu Buana, 2018) hal. 13

⁴Ni Komang Karmini Dwijayani dan Ni Made Ari Wilani, *Bucin Itu Bukan Cinta: Mindful Dating For Flourishing Relationship*, Widya Cakra: Journal Of Psychology And Humanities, 2021, hal 5

⁵Yunia Pratiwi, *Jadi buci, awas 3 Dampak Pada Diri Sendiri*, Artikel <https://cantik.tempo.co/read/1341871/jadi-bucin-awas-3-dampak-negatif-untuk-diri-sendiri>, 2020

sadar maupun tidak. Idealisasi ini ditandai dengan seseorang yang mencintai orang lain dengan segenap jiwa dan raganya. Akan tetapi, dari beberapa kasus, ketika rasa cinta terlalu besar, semua cara untuk berkorban demi pasangan akan dilakukan, sampai-sampai bisa melakukan tindakan yang di luar akal sehat. Kondisi seperti ini juga bisa disebut dengan codependent relationship. Codependent Relationship adalah hubungan yang membuat seseorang bergantung pada persetujuan pasangan terhadap segala keputusan yang dibuat.⁶ Psikolog dari Albert Einstein College of Medicine bernama Scott Wetzler, mengatakan bahwa Codependent Relationship termasuk dalam kategori hubungan yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan salah satu dari pasangan yang terlibat tidak mempunyai pendirian. Walaupun demikian, hubungan saling ketergantungan ini bukan hanya terjadi pada pasangan kekasih atau orang yang sudah menikah saja, tapi juga antara teman, sahabat, juga keluarga. Normalnya, pengorbanan digunakan untuk menarik hati orang yang dicintainya untuk kemudian menjadikannya pacar atau pasangan hidup. Namun, bucin berarti tidak harus memiliki. Ia akan rela berkorban, sekalipun orang yang dicintainya lebih memilih orang lain. Kondisi psikologis seperti ini nyaris terjadi pada semua orang, terutama anak muda, ketika ia masih berada di fase awal jatuh cinta. Saat sedang senang-senangnya mengeksplorasi sisi positif dari orang yang ia cintai, serta melihat kekurangannya sebagai hal yang lucu dan menggemaskan. Disaat yang sama, seseorang yang sedang jatuh cinta juga merasa lebih jantan atau keibuan, lebih empatik, lebih baik, serta tidak takut melakukan banyak hal.⁷ Dalam fase ini, seseorang justru akan merasa lebih hidup ketika menyenangkan orang yang ia cintai sekaligus takut kehilangan dirinya jika ia tidak memenuhi permintaannya.

⁶Hartika Dewi Khairani, Skripsi: *"Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja SMA Satria Dharma Perbaungan"* (Medan: UMA, 2018), hal. 13

⁷ ibid

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Fenomena Budak Cinta (Bucin) dalam Relasi Pacaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat). Peneliti ingin melihat bagaimana praktek bucin dan dampak yang ditimbulkan dari pacaran di kalangan mahasiswa.

Menurut Mardhiah mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat Uin Ar-raniry di dalam skripsi yang berjudul *Konsep Cinta Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mendefinisikan Cinta merupakan salah satu pilar utama spiritualisme Islam (tasawuf dan irfan)*. Cinta adalah anugerah Ilahi, bukan sesuatu yang bisa diperoleh manusia dengan ikhtiarnya. Dengan kata lain, meski pendahuluan-pendahuluan cinta bisa diperoleh manusia berkat usahanya, namun cinta Ilahi yang merupakan produknya adalah anugerah yang bersifat hudhuri (pengetahuan kehadiran). Cinta seakan diciptakan untuk menjadi inspirasi kehidupan seorang anak manusia. Fase-fase jatuh cinta akan selalu menjadi masa-masa terindah dalam kehidupan manusia. Fase-fase terluka karena cinta, setelah melewati proses perjalanan waktu, dari rasa yang menyakitkan menjelma menjadi sesuatu yang indah. Sisi buruk akan menular dengan sendirinya, sedangkan sisi-sisi keindahannya akan memperkuat eksistensinya. Tidak sedikit pula orang yang “mabuk” ketika diterpa oleh angin dan pesona cinta membuatnya kehilangan seluruh tekanan-tekanan kesadarannya, serta lupa dengan fungsi akal, selain itu nuraninya pun tidak lagi sanggup membedakan antara yang benar dan yang salah.⁸

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini berupa bagaimana Fenomena Budak Cinta (Bucin) dalam Relasi Pacaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat). Peneliti ingin melihat fenomena pacaran antar sesama mahasiswa bukan hal yang ditutupi, banyak pasangan mahasiswa yang mengumbar kemesraan

⁸Mardhiah, Skripsi” *KONSEP CINTA PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH*”(Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014) hal 11.

didepan public dan bagaimana praktek bucin serta dampak yang timbul dari pacaran di kalangan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pacaran dan bucin terjadi di kalangan mahasiswa ?
2. Apa saja Faktor bucin di kalangan mahasiswa?
3. Bagaimana terjadinya praktik bucin di kalangan mahasiswa ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya praktik bucin di kalangan mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk bucin di kalangan mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari relasi bucin di kalangan mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat.

Manfaat dari penelitian tentang Fenomena Budak Cinta (*Bucin*) Dalam Relasi Pacaran di Kalangan Mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai relasi pacaran di kalangan mahasiswa uin ar-raniry penelitian tentang “Bucin” yang dilakukan disarankan agar dapat menambah dan mendasari tentang “Bucin” di kalangan mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu dan juga dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya baik dari segi penambahan wawasan dan informasi bagi para peneliti yang tertarik membahas mengenai Fenomena Budak Cinta (*Bucin*) Dalam Relasi Pacaran di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Fenomena budak cinta (bucin) di kalangan mahasiswa sudah pernah dikaji sebelumnya oleh penulis-penulis sebelumnya. Dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka untuk menggali tema-tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Penelitian serupa juga pernah dibahas dengan skripsi yang di buat oleh Bambang Haryono dengan judul *“Perilaku Pacaran Mahasiswa”*. Fenomena pergaulan zaman sekarang sudah terasimilasi dengan kebudayaan barat yang disebabkan oleh pergaulan bebas. Pergaulan dalam hubungan pacaran termasuk dalam rangka untuk menemukan dan mengenal lebih baik dalam mencari pasangan hidupnya. Sebab kalau salah memilih pasangan akan menyesal sepanjang hidupnya. Namun karena nafsu syahwat pacaran termasuk mencerminkan budaya yang dilarang oleh syariat.⁹

Penelitian mengenai bucin juga pernah dibahas dalam jurnal yang di buat oleh. Maria Arkheo Putri Yudiandani, Zahirman, Sri Erlinda berjudul *“Analisis Gaya Pacaran Mahasiswa”*. Pacaran adalah Suatu jalinan hubungan antara dua individu (laki-laki dan perempuan) yang saling suka dan memiliki perasaan yang sama. Suatu bentuk hubungan antar lawan jenis untuk saling mengenal dan mendalami karakter masing-masing. Dalam hubungan tersebut harus ada saling percaya, jujur, memahami, dan bertanggung jawab. mahasiswa yang berpacaran cenderung untuk memilih tempat-tempat yang sepi dan hanya dikunjungi oleh pasangan-pasangan yang sedang pacaran saja, seperti cafe, taman dan danau.

⁹Bambang Haryono, Skripsi *“Perilaku Pacaran Mahasiswa Fakultas Syariah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”* (Yogyakarta, USKY, 2009), hal. 1

Mahasiswa dalam berpacaran akan selalu terlihat bersama di segala tempat dan waktu dalam berkegiatan.¹⁰

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam skripsi yang di buat Dhia Fadhilah berjudul “*Menyoal Konsep Budak Cinta (bucin) Dalam Berpacaran Di Kalangan Mahasiswa*”. Perbudakan dalam berpacaran terjadi di kalangan mahasiswa dan mengetahui apa saja jenis dan bentuk yang menjadi pendorong seseorang untuk menjadi pelaku budak cinta pada mahasiswa terjadi oleh mahasiswa yaitu yang didasari oleh inisiatif individu itu sendiri yang ingin menunjukkan dan melakukan pengorbanan apa saja untuk membahagiakan pasangannya, baik itu dari segi waktu, tenaga bahkan materi dan didasarkan oleh rasa cinta yang teramat dalam untuk pasangannya. Kemudian yang didasarkan oleh adanya tuntutan dan permintaan dari pasangannya, adanya beberapa sifat dari pasangan pelaku budak cinta yang sering menuntut berbagai hal kepada pasangannya tuntutan tersebut juga dapat berupa waktu, tenaga dan juga materi.¹¹

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam skripsi yang di buat Maria Margaretha Okta Nuri, Intan Pritami, Ashailla Rahma, Syita Nurfini Yasmin, berjudul “*Fenomena Budak Cinta (bucin) Di Kalangan Para Mahasiswa*”. Pacaran merupakan masa-masa di mana terdapat dua individu yang berbeda lawan jenis untuk saling sepakat dan berkomitmen yang masih bersifat sementara untuk menjalin sebuah hubungan lebih dari teman. Individu akan tertarik

¹⁰ Maria Arkheo Putri Yudiandani, Zahirman, Sri Erlinda, Skripsi”*Analisis Gaya Pacaran Mahasiswa Fkip Universitas Riau*”(Riau, UR, 2013) hal 2.

¹¹Dhia Fadhilah, Skripsi “*Menyoal Konsep Budak Cinta (Bucin) Dalam Berpacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Berpacaran Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang*” (Padang, Universitas Andalas , 2021), hal. 5

pada lawan jenisnya dan ingin menjalankan hubungan yang lebih intim.¹²

Penelitian mengenai bucin juga pernah dibahas dalam skripsi di buat oleh Monika Pebriana berjudul *“Laki-Laki Budak Cinta (bucin) Wacana Maskulinitas dan Relasi Kuasa Pada Pasangan Pra-Nikah”*. Penelitian ini menganalisis fenomena yang sedang marak terjadi pada remaja yang pacaran berupa bucin, yang dimaksud dengan bucin disini adalah merujuk pada interaksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai maskulinitas yang terdapat dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian wawancara, studi dokumen serta media sosial. Adapun hasil dari penelitian ini adalah laki-laki itu dipengaruhi oleh wacana nilai maskulinitas yang terdapat dalam masyarakat. Alih-alih laki-laki yang memegang kekuasaan namun, sesungguhnya yang memegang kekuasaan adalah perempuan.¹³

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam jurnal yang di buat oleh Aldise Nur Fadilah, Netty Dyah Kurniasari Dan Dewi Quraisyin *“Relasi Gender dalam Hubungan Pacaran (Studi Relasi Gender dalam Proses Komunikasi Pada Remaja Yang Berpacaran di Bangkalan”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan gender dalam proses komunikasi yang terjadi pada remaja yang berkencan serta menemukan bentuk kekerasan verbal dan non verbal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan gender dalam menggunakan perasaan

¹² Maria Margaretha Okta Nuri, dkk, Skripsi *“Fenomena Budak Cinta (Bucin) Di Kalangan Para Mahasiswa”* (Jakarta, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2018), hal. 1

¹³ Monika Pebriana, *Laki-Laki Budak Cinta (Bucin) Wacana Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Pada Pasangan Pra-Nikah*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hal. 7

dimana pria lebih dominan dalam mengekspresikan perasaan dari pada perempuan.¹⁴

Dari penelitian diatas belum ditemukan penelitian mengenai *Fenomena Budak Cinta (bucin) dalam Relasi Pacaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin dan Filsafat)*. Peneliti ingin melihat bagaimana pacaran dan bucin lalu faktor sehingga terjadinya praktik yang timbul dari pacaran di kalangan mahasiswa.

B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori dari Michel Foucault kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Dimana ada relasi, di sana ada kekuasaan. Kekuasaan menurut Foucault ada di mana-mana. Kehendak untuk kebenaran sama dengan kehendak untuk berkuasa. Namun, yang perlu diperhatikan di sini bahwa pengertian tentang kekuasaan menurut Foucault sama sekali berbeda dengan pengertian yang dipahami oleh masyarakat selama ini. Pada umumnya, kekuasaan dipahami dan dibicarakan sebagai daya atau pengaruh yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak lain. Foucault memiliki sudut pandang yang berbeda tentang cara memahami kekuasaan. Cara Foucault memahami kekuasaan sangat orisinal. Menurut Foucault, kekuasaan tidak dimiliki dan dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan antara satu dengan yang lain. Foucault meneliti kekuasaan lebih pada individu sebagai subjek dalam lingkup yang paling kecil. Karena kekuasaan menyebar tanpa bisa dilokalisasi dan meresap ke dalam seluruh jalinan sosial.

Tanpa disadari kekuasaan beroperasi dalam jaringan kesadaran masyarakat. Karena kekuasaan tidak datang dari luar tapi

¹⁴ Aldise Nur Fadilah, Netty Dyah Kurniasari Dan Dewi Quraisyin, *Relasi Gender dalam Hubungan Pacaran (Studi Relasi Gender dalam Proses Komunikasi Pada Remaja Yang Berpacaran di Bangkelan*, Jurnal Komunikasi, Vol. V, No. 2, 2011, hal. 94

menentukan susunan, aturan-aturan, hubungan-hubungan itu dari dalam. Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Dalam masyarakat modern, semua tempat berlangsungnya kekuasaan juga menjadi tempat pengetahuan. Semua pengetahuan memungkinkan dan menjamin beroperasinya kekuasaan. Keinginan untuk mengetahui menjadi proses dominasi terhadap objek-objek dan terhadap manusia. Dari pengetahuan tersebut seseorang dapat menguasai terhadap manusia lainnya. Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi obyek kekuasaan. Penguasa memiliki kemampuan memainkan peranan sosial yang penting dalam suatu masyarakat. Terjadinya pola ketergantungan yang tidak seimbang mendatangkan sikap kepatuhan.¹⁵

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dianggap penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan makna dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Budak Cinta (Bucin)

Bucin merupakan singkatan dari budak cinta yakni digunakan untuk merujuk pada pria atau wanita yang tergila-gila akan cinta.¹⁶ Fenomena bucin menggambarkan seseorang yang menggila pasangannya sendiri hingga mampu berbuat apa pun demi membahagiakan orang yang dia cintai. Penggunaan istilah bucin

¹⁵Konrad Kebung, Artikel “Membaca ‘Kuasa’ Michel Foucault Dalam Konteks ‘Kekuasaan’ Di Indonesia” (STFK Ledalero Maumere, Indonesia, 2017).

¹⁶Mawaddah Saranate, Skripsi “Analisis Glosarium Bahasa Slang Di Media Sosial” (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021) hal. 23-24

memang belakangan ini gemar dipakai untuk orang-orang yang terlihat terlalu sayang terhadap orang yang disukai. Namun ada alasan mengapa orang tersebut rela berkorban demi kebahagiaan pasangannya hingga taraf yang ekstrem. Budak cinta merupakan salah satu kondisi yang mirip dengan pecandu zat adiktif. Artinya, orang yang masuk golongan bucin akan merasakan ketagihan terhadap hubungan romantis yang sedang dijalankan bersama pasangannya. Umumnya, fenomena bucin dianggap sebagai bentuk cinta yang cukup ekstrem yang berpotensi menimbulkan perilaku berbahaya.¹⁷

Salah satu bentuk bucin yang menimbulkan dampak perilaku yang berbahaya yaitu berperilaku posesif atau mengekang terhadap pacar, pasangan tidak boleh berhubungan dengan lawan jenis lain yang menimbulkan kecemburuan yang dapat memicu pertengkaran dan terjadi kekerasan. Hal ini dapat menyempit kegiatan bersosialisasi pasangan dan menimbulkan kecemasan. Adapula pasangan yang memenuhi keinginan sang pacar baik secara permintaan maupun atas dasar keinginan sendiri, baik dari bentuk barang ataupun nominal uang. Demi menunjukkan kesetiaan dan pengorbanan, namun ketika hubungan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan berakhir, pihak yang memberi meminta untuk dikembalikan apapun yang pernah diberikan pada kekasihnya dahulu.¹⁸

Adapun tindakan ekstrem yaitu hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan sebelum waktunya. Seperti melakukan tindakan ciuman, meraba-raba dan tindakan yang berarah pada hal negatif, untuk mendapatkan kesenangan, meskipun atas dasar suka sama suka ataupun keterpaksaan dikarenakan mendapatkan ancaman.

¹⁷<https://hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/fenomena-bucin-budak-cinta/> Diakses Tanggal 17 September 2022

¹⁸ Erika Irmawati Putri, Dkk, Fenomena Budak Cinta Dalam Hubungan Pacaran Remaja di Kampung Edes, Desa Sungai Besar, Kabupaten Lingga: Journal of Comprehensive Science, Vol. 1 No. 3 Oktober 2022

Hal tersebut dianggap sebagai bentuk “bucin” yang berlebihan. Namun kejadian ini menjadi kebiasaan remaja saat berpacaran.¹⁹

2. Pacaran

Menurut KBBI pacaran merupakan teman lawan jenis yang mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih atau sebagai sepasang kekasih.²⁰ Istilah pacaran tidak bisa lepas dari remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang terhadap lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki. Pacaran adalah hubungan pranikah antara pria dan wanita yang diterima oleh masyarakat. Pacaran merupakan salah satu bentuk ekspresi akibat adanya perbedaan naluri seks antara dua jenis kelamin yang disebabkan oleh kematangan seksual. Pacaran berasal dari kata ‘pacar’ yang berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih atau bisa disebut kekasih. Sedangkan arti kata ‘berpacaran’ adalah bercintaan atau berkasih-kasihan.²¹

Saat sepasang remaja beda jenis mulai menjalin suatu hubungan pacaran maka timbul rasa ingin bersikap romantis kepada pasangannya. Perilaku berpacaran pada diri tiap individu tidak pernah sama. Namun disini lain keinginan untuk saling membahagiakan pasangannya dapat menciptakan pengalaman baru seperti ingin bersikap romantis, penuh kehangatan, dan saling berbagi suka maupun duka. Hal ini biasa terjadi pada setiap pasangan yang mulai memasuki tahap berpacaran tak terkecuali pada pasangan remaja. Masa pacaran dianggap sebagai masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis yaitu ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan maupun kelebihan dari masing masing individu.²²

¹⁹ ibid

²⁰ Arti pacaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 01 januari 2022), <https://typoonline.com/kbbi/pacaran>

²¹ Soni Triantoro, *Panduan Jadi Bucin Elegan Ala Hipwee*, Ebook Series, 2012

²² Ardianita, *Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²³ Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.²⁴

²³Lisa Dwi Lastary , Anizar Rahayu, Skripsi “*Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta*” (Jakarta, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, 2018), hal. 17

²⁴Bambang Haryono, Skripsi “*Perilaku Pacaran Mahasiswa Fakultas Syariah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*”(Yogyakarta, USKY, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan memfokuskan kepada mahasiswa yang berpacaran dengan kebucinan yang mereka miliki pada masa sedang menjalani hubungan pacaran. Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah fenomena budak cinta (Bucin) dalam relasi pacaran di kalangan mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat) dalam hal ini pada masa pacaran sering terjadi di kalangan remaja dan mahasiswa. Namun percintaan tidak menyadari telah adanya perbudakan yang diperoleh dari pihak laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian. Misalnya seperti pelaku, persepsi, tindakan, dan motivasi yang dilakukan secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan juga memanfaatkan berbagai konteks alamiah.²⁵

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan dengan teknik kualitatif. Kualitatif merupakan jenis penelitian dengan menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena dengan suatu simbol sesuai dengan apa adanya, tidak dilebih-lebihkan.²⁶ Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang melakukan pendekatan guna memahami

²⁵Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

²⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 142.

suatu permasalahan dengan menggali informasi dengan wawancara bersama dengan subjek penelitian dengan pertanyaan yang bersifat luas. Dengan tujuan agar informan atau subjek penelitian dapat mengungkapkan isi pikiran atau pendapat nya tanpa batasan. Data dari informan tersebut kemudian dianalisis.²⁷

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan juru kunci dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi sebagaimana adanya kepada peneliti, baik perorangan maupun lembaga. Dengan pertimbangan dan alasan untuk data penelitian. Untuk itu peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena budak cinta (bucin) dalam relasi pacaran di kalangan mahasiswa (studi kasus fakultas ushuluddin dan filsafat). Dengan subjek berjumlah lima orang dengan latar belakang, bentuk, serta dampak perbuducinan yang berbeda-beda.

D. Sumber Data

Berikut beberapa sumber data dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari penelitian lapangan, berupa wawancara langsung kepada narasumber. Dengan menggunakan alat bantu seperti *handphon* untuk merekam wawancara dan mengambil dokumentasi, dan juga alat tulis. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan mahasiswa yang mengalami fenomena bicin dalam pacaran.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel, website, studi pustaka. Data sekunder berupa data tambahan yang diperoleh bukan dari penelitian

²⁷Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 37.

langsung melainkan namun dengan adanya data sekunder penelitian akan dianggap relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi lapangan adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:²⁸

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab antara peneliti dan informan baik secara online maupun secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti tidak terstruktur dan tidak formal dengan tujuan agar pelaku dari pasangan bucin merasa nyaman dan tidak merasa sedang di interogasi. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali pertemuan per informan penelitian. Dengan jumlah pertanyaan wawancara, dua pertanyaan secara umum atau rumusan masalah, dan 15 pertanyaan operasional.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang dimaksud adalah diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh informan. Seperti chat pelaku dengan pasangannya yang masih tersimpan serta dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data merupakan salah satu metode dalam memproses dan memperoleh data menjadi informasi. Teknik analisis data diperlukan untuk membuat data menjadi terstruktur, rinci sehingga mudah dipahami, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 51–64.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang diperoleh selanjutnya digabungkan menjadi satu ringkasan. Reduksi data dilakukan untuk menyortir bagian-bagian mana yang dianggap penting kemudian menajamkan, menggolongkan sehingga mengorganisir data sedemikian rupa.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses mendeskripsikan data yang diperoleh secara terstruktur, sistematis dan juga terarah. Penyajian data yaitu salah satu langkah yang dilakukan untuk memberikan kerangka awal terhadap data agar lebih mudah dipahami. Penyajian data digunakan sebagai memperjelas, merapikan sehingga data yang didapat dari lapangan menjadi terstruktur dan sistematis, agar mempermudah dalam tahapan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam suatu proses penelitian, mulai dari observasi awal, wawancara, pengumpulan data dan sebagainya yang dianggap menunjang penelitian. Setelah semua data yang didapatkan tahap terakhir adalah menarik kesimpulan sementara setelah wawancara kemudian data dianalisis dan selanjutnya penarikan kesimpulan secara keseluruhan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Definisi Perilaku Pacaran dan Budak Cinta (Bucin)

Dalam bagian ini definisi pacaran dan perilaku pacaran tergambar seperti berikut:

1. Definisi Pacaran

Dalam bahasa Indonesia pacaran berasal dari kata dasar “pacar” dan kemudian diberikan akhiran-an. Ada beberapa definisi pacaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diantaranya yaitu:²⁹

- a. Pacaran: teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih; kekasih.
- b. Berpacaran: bercinta, berkasih-kasih.
- c. Memacari: menjadikan sebagai pacar, mengencani.

Dari data diatas terlihat bahwa pacaran adalah sikap batin yang terjalin antara sepasang kekasih yang biasanya terdapat pada kalangan anak muda, sikap ini kemudian dibarengi dengan tingkah laku berduaan, saling memegang dan sebagainya yang terjalin antara lawan jenis. Ketika anak muda mengalami kematangan seksual, baik antara laki-laki dan perempuan mereka mulai mengembangkan sikap baru pada lawan jenis berupa melibatkan kegiatan bersama dan dari rasa itu timbul sikap yang romantis untuk membina hubungan yang lebih khusus yang disebut dengan pacaran.³⁰

Sebagaimana dikutip oleh Rif’ah Purnamasari menurut Reksoprojo berpacaran merupakan suatu hubungan yang tumbuh di antara laki-laki maupun perempuan yang menuju kedewasaan. Pacaran adalah masa pencarian pasangan, penjajakan serta pemahaman akan berbagai sifat yang berbeda antara laki-laki dan

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses Tanggal 10 Oktober 2021

³⁰Edy Hermawan, *Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal. 23

perempuan. Pada masa ini disebut pula tahap saling mengerti kepribadian pasangannya sebelum melanjutkan kepada hubungan yang lebih serius lagi.³¹

Perilaku berpacaran yang dilakukan oleh mahasiswa berbeda antara satu dengan lainnya, mulai dari bagaimana menjalin hubungan yang dibina serta membuat komitmen dalam sebuah hubungan tersebut. Masa pacaran merupakan masa mengenal pasangan antara satu sama lain, baik laki-laki maupun perempuan yang saling jatuh cinta, melindungi, menyayangi, mengenal masing-masing kepribadian, sikap dan watak dari masing-masing pasangan yang mana memiliki kekuatan saling memiliki dan menjaga serta memiliki tujuan yang sama berupa pernikahan.³²

Seperti halnya Zick Rubin seorang psikolog sosial yang dikutip oleh Nilam Widyarini untuk mendefinisikan cinta yaitu membedakan antara “cinta” dengan “suka” menurutnya:

Kesukaan, lebih didasarkan pada apeksi dan respek. Item-item skala ini dikaitkan dengan kesepakatan tentang kualitas positif seorang teman dan kebutuhan untuk menjadi sama dengan temantersebut. Dan kecintaan adalah berdasarkan pada keintiman, kelekatan dan peduli terhadap kesejahteraan pihak lain. item untuk dihubungkan dengan kesedihan karena tidak adanya seseorang yang dicintai, pemaafan terhadap kesalahan dan tingginya tingkat keterbukaan diri.³³

³¹Rif'ah Purnamasari, *Hubungan Kedewasaan Dini Perilaku Pacaran Terhadap Kematangan Emosi Pelajar Sekolah Dasar*, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 6, No. 1, 2019, hal. 85

³²Yohana Rany Lorena Suratno, *Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat Dikalangan Siswa-Siswi Kelas Xi Sma Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2014/2015 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topic-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Yogyakarta, 2016, hal. 8

³³Nilam Widyarini, *Ketertarikan Antara Pribadi Di: Dari Kesan Pertama Hingga Hubungan Erat*. Handout Psi Sosial II, 2012, hal. 6-7

Ketika orang berbicara mengenai pacaran, itu selalu terkait dengan cinta. Pacaran pada dasarnya adalah saling mencintai. Sebagaimana dalam kutipan Khanza Savitra, Sternberg menyatakan cinta merupakan ketertarikan untuk berpacaran dipengaruhi oleh dua komponen yaitu *intimasi* (hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya serta saling menerima antara satu dengan yang lain), *passion* (terjadinya hubungan antara individu dikarenakan hubungan biologis, ketertarikan fisik maupun dorongan seksual), *commitment* (rasa ingin saling mempertahankan).³⁴ Dengan adanya dua faktor ini pacaran yang romantis selalu ada aktifitas selang dekat baik secara fisik dan batin berupa secara hati dan perasaan.

Ketertarikan antara perempuan atau laki-laki pada lawan jenisnya lebih banyak dipengaruhi dengan hal-hal yang berkaitan secara *physically beautiful* yaitu fisik berupa ketampanan atau kecantikan. Adapun daya tarik antara anak muda baik laki-laki maupun perempuan yaitu:

Terdapat beberapa komponen penting dalam menjalin hubungan pacaran. Komponen-komponen tersebut dalam hubungan akan mempengaruhi kualitas hubungan dan kelanggengan (bertahannya) dalam masa pacaran yang dijalani. Adapun komponen-komponen tersebut yang harus dijalankan oleh pasangan antara lain:

a. Saling percaya

Kepercayaan dalam suatu hubungan akan menentukan apakah suatu hubungan akan berlanjut atau akan berhenti. Kepercayaan ini terdiri dari pemikiran-pemikiran kognitif individu tentang apa yang sedang dilakukan oleh pasangannya. Apabila di dalam hubungan terdapat ketidakpercayaan, maka di dalam hubungan tersebut dapat

³⁴Kanza Savitra, *Teori Cinta Sternberg (The Triangular Theory Of Love)- Teori dan Tipenya*, Dosen Psikologi.Com <https://dosenpsikologi.com/teori-cinta-sternberg> Diakses Tanggal 15 November 2022

dikatakan hanya ada cinta, tetapi tidak memiliki keintiman di dalamnya.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan dasar terbinanya suatu hubungan yang baik di mana situasi merupakan kesempatan seseorang bertukar informasi tentang dirinya dan orang lain.

c. Keintiman

Keintiman merupakan perasaan terhadap pasangannya. Keintiman tidak hanya terbatas pada kedekatan fisik saja, melainkan juga kedekatan secara emosional dan rasa kepemilikan terhadap pasangan. Oleh karena itu, pacaran jarak jauh juga tetap memiliki keintiman yakni dengan adanya kedekatan emosional melalui kata-kata mesra dan perhatian, cinta yang diberikan melalui sms, surat atau email.

d. Meningkatkan komitmen

Komitmen merupakan tahapan di mana seseorang menjadi terkait dengan sesuatu, antara seseorang dan terus bersamanya hingga hubungannya berakhir. Individu yang sedang pacaran, tidak dapat melakukan hubungan spesial dengan pria atau perempuan lain selama ia masih terkait hubungan pacaran dengan seseorang. Adanya keintiman, saling percaya dan perasaan cinta serta berkomitmen, maka hal inilah yang dinamakan cinta seutuhnya.

Dalam hubungan pacaran hal yang demikian adalah suatu yang wajib dijalankan oleh setiap pasangan, setiap hubungan harus didasari atas kepercayaan dan saling percaya dengan berlandaskan komunikasi yang baik sehingga hubungan yang terjalin akan lebih sehat dengan demikian perasaan atau ikatan batin antar pasangan akan jauh lebih menggebu-gebu dan pada akhirnya akan berakhir dengan komitmen untuk menjalin hubungan ke jenjang yang lebih serius.

2. Gaya pacaran

Gaya pacaran terjadi menjadi dua komponen ada yang pacaran sehat dan ada pacaran yang tidak sehat. Gaya pacaran sehat merupakan salah satu pilihan kehidupan mahasiswa dan bersifat

relatif serta yang perlu diperhatikan dalam pacaran adalah komitmen yang jelas dan pertimbangan-pertimbangan lain yang tidak bertentangan dengan norma-norma masyarakat serta tidak menghambat perkembangan pribadi maupun lainnya. Secara umum pacaran yang sehat mengacu pada perasaan, pikiran maupun perilaku dalam pacaran yang sehat terkait dengan sikap, perasaan cinta juga komitmen..³⁵

Pacaran sehat secara yaitu pasangan yang memiliki rasa sayang berlebihan terhadap pasangannya justru dapat memicu hubungan tersebut menjadi tidak sehat. Alasan terlalu sayang terkadang dapat menjadi pemicu sikap cemburu terhadap pasangan. Misalkan, jika pasangan memiliki hubungan pertemanan dengan lawan jenis yang lain hal tersebut dapat membuat pasangan cemburu dan bisa saja terjadi kekerasan terhadap pasangannya. Bisa jadi di cubit, ditampar bahkan dipukul.³⁶

Gaya pacaran tidak sehat merupakan singkatan dari istilah KNPI yaitu singkatan dari *kissing*, *necking*, *petting* serta *intercourse*. Pacaran tidak sehat cenderung banyak melakukan kontak fisik secara berlebihan, berkhawatir serta cenderung melakukan hubungan seksual.³⁷ Adapun tujuan melakukan KNPI adalah untuk mewujudkan rasa cinta yang sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tidak melulu dengan aktivitas seksual. Pelaku biasanya dimulai dari *kissing* (berciuman), *necking* (mencium leher sampai meraba-raba tubuh), jika sudah sampai tahap ini bukan tidak ada kemungkinan berlanjut pada *petting* (saling menggosok-gosok alat kelamin), dan apabila telah pada

³⁵Edy Hermawan, *Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal. 35-37

³⁶ibid

³⁷Nur Inayah, *Analisis "Toxic Relationship" Dalam Pacaran Dan Relevansinya Dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022, hal. 10

tahap ini maka biasanya akan berlanjut pada *intercourse* pada tahap ini resiko terjadi kehamilan sangat tinggi.³⁸

Gaya pacaran sehat yang dipahami ialah pacaran yang tidak melukai fisik, baik dimata masyarakat, tidak ada keterpaksaan dan tidak melakukan hubungan seksual dan sebaliknya pacaran yang tidak sehat lebih banyak terjadi kontak fisik yang berlebihan, berkhawatir hingga melakukan hubungan seksual.

3. Pacaran dan bucin

Pacaran dan bucin sangatlah beda pacaran yang menghubungkan dua insan menjadi satu sementara bucin perilaku cinta yang di landasin rasa perbudakan yang harus dituruti. Sehingga menurut penelitian dari jurnal *Frontiers Psychology*, cinta romantis digambarkan sebagai rasa candu yang alami. Pada saat jatuh cinta, euforia, ketergantungan, dan perilaku yang berhubungan dengan kecanduan pun muncul. Hal ini dapat terjadi karena dopamin di otak Anda diaktifkan oleh cinta dan kondisi ini juga dapat berlaku ketika seseorang mengonsumsi zat adiktif. Hanya saja, peneliti menekankan perilaku budak cinta ini hanya memiliki kemiripan dari segi kondisi psikologisnya, bukan perilaku atau secara kimia.³⁹

Tidak selamanya perilaku yang dihasilkan dari fenomena bucin dianggap buruk selama dalam batas normal. Sebagai contoh, ‘kecanduan cinta’ yang dianggap normal mungkin berlaku pada beberapa situasi, seperti cintanya tidak bertepuk sebelah tangan atau memahami batasan. Maka itu, beberapa orang menganggap bahwa kasih sayang yang tulus terhadap pasangan dengan budak cinta mempunyai perbedaan tipis.⁴⁰

³⁸Edy Hermawan, *Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal.

³⁹Ni Komang Karmini Dwijayani dan Ni Made Ari Wilani, *Bucin Itu Bukan Cinta: Mindful Dating For Flourishing Relationship*, Widya Cakra: Journal Of Psychology And Humanities, 2021, hal. 9-10

⁴⁰Tifani, *Memahami Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Sifat Bucin*, Artikel Katadata.Co.Id, 2022

Di mata orang normal, tindakan para bucin seringkali tidak masuk akal karena ia mau melakukan apa pun demi orang yang dicintai, mulai dari mengorbankan harta hingga perasaan dirinya sendiri. Menurut teori psikologi Sigmund Freud, bucin artinya seseorang yang sedang memuja orang lain secara sadar maupun tidak. Hal itu ditandai dengan cara mencintai orang lain dengan segenap jiwa dan raganya. Kondisi seperti ini nyaris terjadi pada semua orang, terutama anak muda, ketika ia masih berada di fase awal jatuh cinta. Saat itu, kita sedang senang-senangannya mengeksplorasi sisi positif dari orang yang kita cintai, bahkan kekurangannya dianggap sebagai hal yang lucu dan menggemaskan.⁴¹

Dalam fase ini, seseorang akan merasa lebih hidup ketika menyenangkan orang yang dicintai, sekaligus takut kehilangan dirinya jika tidak memenuhi permintaannya. Zaman sekarang ini sering kali anak muda menyamakan perasaan sayang dengan bucin. Bucin adalah singkatan dari budak cinta. Seseorang yang terlalu tergila-gila dengan pasangannya, sering kali mendapatkan julukan sebagai bucin. Julukan bucin ini juga sering kali ditujukan pada seseorang yang sering melakukan segala hal demi orang lain, pasangan, gebetan, hingga idolanya seperti kpopers. Istilah bucin ini juga digunakan untuk menunjukkan sifat mesra dan peduli kepada orang yang dicintai. Pada dasarnya bucin itu berbeda dengan perasaan cinta atau sayang. Sifat bucin merupakan tindakan yang kurang sehat juga dalam berpacaran, dan bukan jaminan pasangan tersebut menjadi pasangan yang langgeng. Pada dasarnya sayang dengan bucin itu sangat berbeda. Bucin merupakan sebuah singkatan dari budak cinta. Bucin ini ada suatu perlakuan yang dilakukan seseorang, untuk menyenangkan hati pasangan, dan rela melakukan semua hal yang diminta orang yang ia cintai, tanpa mendapatkan feedback dari orang tersebut. Sedangkan cinta atau

⁴¹ Sasiana Gilar Apriantika, *Konsep Cinta Menurut Erich Fromm: Upaya Menghindari Tindak Kekerasan Dalam Pacaran, Dementia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol. 13, No. 1, hal. 49

sayang adalah sebuah perasaan, yang hampir sama dengan perasaan cinta.⁴²

Perasaan sayang adalah perasaan yang tulus dan perasaan yang ikhlas, kepada seseorang yang disayangi tanpa mengharapkan perasaan yang dibalas. Walaupun bucin dan sayang ini hampir sama karena sama-sama belum tentu mendapatkan balasan dari orang lain, tapi menyayangi seseorang masih menggunakan logika dan akal sehat, dan bisa menentukan mana yang harus dilakukan atau tidak. Sedangkan seseorang yang bucin akan melakukan apapun tanpa berpikir panjang. Pasangan merupakan dua individu yang bersatu untuk menjalin hubungan. Setiap individu pasti memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Ada yang selalu mengalah dan ada yang selalu menuntut. Orang yang selalu menuntut, biasanya akan marah jika keinginannya tidak dituruti, dan kerap kali mengucapkan kata 'lebih baik putus' jika permintaannya tidak dituruti. Seseorang yang bucin, akan selalu menuruti apa yang diminta pasangannya atau gebetan. Walaupun hal tersebut akan merugikan diri sendiri. Hal ini dilakukan karena kamu terlalu takut jika diputus atau ditinggalkan oleh pasanganmu. Sedangkan seseorang yang sayang dengan pasangannya, akan berpikir dua kali sebelum menuruti permintaan pasangan atau gebetan. Pasangan yang punya rasa sayang, biasanya akan menerima.⁴³

Menjalin hubungan hingga lupa dengan diri sendiri, merupakan hal yang sangat negatif di dalam dunia pacaran. Walaupun kamu sedang menjalin hubungan dengan seseorang yang dicintai, tapi kamu masih punya keluarga, teman dan sahabat lainnya. Sehingga duniamu tidak hanya seputar pacaran saja. Seseorang yang bucin, biasanya akan memberikan waktunya hanya

⁴² Goziyah & Maulana Yusuf, Artikel, “Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial” (Tangerang, 2 Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2019).

untuk pasangan atau gebetannya. Tanpa ada waktu untuk keluarga, teman dan sahabat. Sering kali orang yang bucin langsung membatalkan pertemuan dengan keluarga atau sahabatnya, karena ia lebih memilih menemui pasangan atau gebetannya. Bahkan orang yang bucin sering kali lupa dengan dirinya sendiri. Sedangkan orang yang sayang, ia akan membagi waktunya untuk teman, keluarga dan sahabatnya. Orang yang sayang ini, akan lebih mendahulukan kepentingan dirinya sendiri, sebelum melakukan hal-hal untuk pasangan atau gebetannya. Sehingga orang yang memiliki perasaan sayang ini, jarang lupa diri dan lebih menghargai diri sendiri serta perasaannya.

Dalam menjalin hubungan, terkadang kita lebih saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Sebenarnya tidak masalah, namun harus tau diri tanpa harus memaksakan pasangannya. Orang yang terlalu ketergantungan dengan pasangannya bisa disebut dengan bucin. Karena selalu ingin melakukan segala hal dengan pasangannya. Sedangkan seseorang yang sayang, biasanya tidak akan memaksakan kehendak pasangannya, bisa melakukan apapun secara mandiri, dan tidak ketergantungan dengan pasangannya.⁴⁴

B. Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

IAIN Ar-Raniry diresmikan tanggal 05 Oktober 1963 dengan dikeluarkannya surat keputusan remi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963. IAIN Ar-Raniry menjadi Universitas ketiga di Nusantara sesudah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan semoga IAIN Ar-Raniry semakin berkembang dengan pesat. Tepat tanggal 5 oktober 2013 IAIN Ar-raniry genap berumur 50 tahun, biasanya pada tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan pada tahun tersebut perguruan tinggi ini akan merubah wajah serta namanya dari Institut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013

⁴⁴ ibid

dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN Ar-Raniry).
Visi dan misi Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Visi: menjadi fakultas yang terdepan dalam pengembangan ilmu Ushuluddin dan filsafat dengan pendekatan integratif di Indonesia pada tahun 2025.

Misi: (1) melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang futuristik serta berakhlak mulia. (2) pengembangan penelitian ilmu ushuluddin dan filsafat dengan pendekatan interdisipliner. (3) penyelenggaraan pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi Ushuluddin dan filsafat dan menjalin kerjasama dengan pihak dalam rangka mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi.⁴⁵

Pada 2009 fakultas Ushuluddin dan filsafat membuka lagi 2 pemikiran baru yaitu studi politik pemikiran Islam dan sosiologi agama. di awal tahun penerimaan pertama mahasiswa baru tersebut telah memperoleh tanggapan yang baik atau positif dari masyarakat Aceh. Namun masalah tersebut membawa pihak fakultas untuk mengajukan permintaan agar kedua pemikiran konsentrasi baru tersebut bisa menjadi Prodi sendiri pada tahun 2010.

Prodi-prodi di Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

1. Program studi agama-agama

Program studi ini mempelajari Studi Ilmu perbandingan agama dalam upaya internalisasi pengetahuan wawasan serta pemahaman masyarakat dalam relasi kehidupan beragama yang multireligius, multi etik serta multikultural. Program ini bertujuan sebagai:

- a. Menghasilkan sarjana yang profesional di bidang studi agama-agama.

⁴⁵UIN Ar-Raniry Banda Aceh – Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry

- b. Menghasilkan riset dan kontributif bagi studi agama-agama dan penyelesaian konflik agama.
- c. Mewujudkan masalah yang Humanis pluralis berada serta toleran.
- d. Menghasilkan masyarakat yang harmonis juga damai.
- e. Terwujudnya kerjasama lokal nasional dan internasional.
- f. Terwujudnya pelayanan yang cepat akurat dan bersahabat bersahabat.

2. Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Program studi ini bertujuan sebagai sarana terciptanya pendidikan yang unggul dalam ranah ilmu Alquran dan Tafsir serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kedalaman spiritual keluhuran moral serta kematangan profesional dalam bidang ilmu Alquran dan Tafsir. Prodi ini diharapkan menghasilkan penelitian dan pengkajian keilmuan bidang ilmu Alquran dan Tafsir terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pembelajaran dan penelitian terkhususnya dalam ranah ilmu Alquran dan Tafsir sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup berbangsa dan bernegara.

3. Program studi aqidah dan filsafat

Program studi ini berorientasi pada penguatan pondasi dasar ilmu-ilmu agama keislaman di bidang aqidah dan filsafat Islam yang akan menjadi landasan utama pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu keagamaan yang diajarkan di fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan Prodi ini yaitu untuk mewujudkan tatanan kehidupan keagamaan yang harmonis, inklusif serta toleran menyebarluaskan aqidah dan filsafat Islam yang dijiwai oleh nilai keislaman dan keutuhan dan merevitalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang syariat Islam.

4. Program studi sosiologi agama

Sosiologi agama merupakan salah satu kajian sosiologi yang membahas tentang keberadaan agama yang erat kaitannya dengan syariat Interaksi masyarakat serta terbentuknya keteraturan sosial yang mengedepankan pada hubungan harmonis akan sesama.

Program studi ini berorientasi pada kajian empiris tentang masyarakat beragama sebagai bagian dari ilmu ilmu keagamaan yang akan memperkuat landasan ilmu-ilmu keagamaan serta mendukung pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan di fakultas Ushuluddin filsafat UIN ar-raniry Banda Aceh.⁴⁶

C. Faktor dan Latar Belakang Terjadinya Bucin

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan latar belakang terjadinya bucin khususnya pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh sekilas tampak bahwa bucin itu terjadi melalui beberapa proses mulai dari kesan awal pertemuan yang berakhir dengan pacaran, hal tersebut terjadi dikarenakan perasaan yang timbul akibat rasa sayang dan nyaman sehingga terjadilah tindakan- tindakan yang bernuansa romantic seperti wawancara berikut:

1. Awal mula pendekatan

Pendekatan atau yang lebih dikenal dengan kata PDKT merupakan langkah awal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan kualitas dirinya, pada tahap ini belum ada unsur cinta didalamnya. Keinginan untuk mendekati gebetan dan menjadikannya pacar merupakan sebuah perasaan ketertarikan. Istilahnya dalam masa PDKT berisi sebatas komunikasi atau ngobrol untuk saling menjajaki kemungkinan melanjutkan ke arah yang lebih serius.⁴⁷ Seperti ungkapan salah satu mahasiswa “WU” menyatakan bahwa pada awalnya hanya penasaran dan ingin mencoba hubungan bersama lawan jenisnya hingga akhirnya nyaman seperti ungkapan berikut:

“Pendekatan yang dilakukan sampai akhirnya pacaran itu awalnya sih coba-coba lama-lama jadi suka dan nyaman pendekatan awalnya itu nggak dekat-dekat kali-kali kan

⁴⁶Ushuluddin dan Filsafat, <http://fuf.uin-alauddin.ac.id/visi> Diakses Tanggal 7 Oktober 2022

⁴⁷ Kei Savourie Dan Chevo Rezvenik, *Hitman Art Of Pdk-Text Panduan Ampuh Pdk Lewat Chatting*, Online Book, 2013, hal. 18-19

awalnya jauh banget nggak jauh kali juga cuma karena memang nyoba-nyoba Ya udah ternyata jadi”.⁴⁸

Sebagaimana ungkapan tersebut menjelaskan bahwa awal pendekatan itu tidak ada yang spesial berawal dari teman, lalu kemudian chattingan dan dari situlah berawal pendekatan yang kemudian mulai sering berkomunikasi menjadi lebih intens. Disinilah mulai mengenali sifat dan karakteristik masing-masing kemudian timbul perhatian selanjutnya rasa nyaman dan setelah merasa cocok terjadilah yang namanya ‘tembak menembak’ atau ajakan berpacaran.

Tidak jauh berdeda dengan ungkapan mahasiswa berinisial “TN” dalamungkapannya menjelaskan pendekatan awal hingga berakhir dengan pacaran bermula dari DM (direct message) Instagram dalam ungkapan berikut:

“Awal kenal di Instagram lalu lanjut ke WA (whatsApp) tiap hari di tanyakan kabar, malamnya di telpon lalu seminggu kemudian di ajak pacaran hari pertama pacaran ketemu di kampus dan siangnya main ke laut difotoin adek-adek yang lagi berenang wkwkwk sampe situ berjalan hari-hari nya selalu ketemu dan jalan hingga berjalan 3 tahun sekarang”.⁴⁹

Dari ungkapan mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa pertemuan awal mereka adalah di kampus lalu kemudian mencari di Instagram selanjutnya bertukar nomor WhatsApp saling mengenal dan berakhir dengan pacaran. Disini disebutkan dengan jelas pertemuan mereka bermula dari pandangan pertama saat berada di kampus yang hingga kini masih terjalin dalam nuansa kampus.

⁴⁸Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁴⁹Wawancara Dengan “TN” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan yang lain, begitu pula ungkapan mahasiswa berinisial “UB” awal mula pendekatan hingga akhirnya pacaran berawal dari pertemuan kampus dan sosial media dalam ungkapan berikut ini:

“Pendekatan awal sampai akhirnya jadian itu bisa dibilang pertemuan awal di kampus ternyata tertarik Ya mulai mencari tahu dia habis itu kenalan di Instagram lanjut ke WA begitu terus lanjutnya mulai chatting-an udah mulai intens chatting nya lama-lama nyaman ya jadi akhirnya”.⁵⁰

Begitupun ungkapan mahasiswa berinisial “UB” pertemuan awal dengan pasangan bermula di kampus dan kemudian berlanjut di sosial media setelah komunikasi yang cukup intens terciptalah perasaan nyaman yang berakhir dengan kata pacaran.

Seperti ungkapan diatas, mahasiswa berinisial “MR” menyatakan bahwa awal mula pendekatan sama dia itu karena penasaran dia gimana seperti ungkapan berikut ini:

“Awal mula aku PDKT an itu karena aku penasaran waktu ketemu di kampus, kayak ada rasa tertarik gitu terus aku mulai cari tau dia di Instagram terus follow udah gitu beraniin untuk DM lama-lama tukeran nomor jadi intens komunikasinya yaa lama-lama akunya nyaman..”⁵¹

Dari ungkapan tersebut awal mula pendekatan itu berawal dari perasaan-perasaan dan ketertarikan yang berujung menjadi saling kenal, karena komunikasi yang cukup intens timbullah perasaan-perasaan suka dan nyaman yang mana pada tahapan ini merupakan tahapan pengenalan sikap dari gebetan.

Dapat disimpulkan bahwa PDKT atau pendekatan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mendekati lawan jenisnya

⁵⁰Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁵¹Wawancara Dengan “MR” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

yang disukai. Tahapan ini dilakukan sebelum melangkah pada tahapan pacaran yang biasa diawali dengan rasa ketertarikan sehingga menimbulkan tindakan seperti follow-followan di media sosial berlanjut saling DM atau direct message kemudian saling tukar nomor WhatsApp pada saat ini komunikasi yang terjalin sudah mulai intens dan apakah mereka sama-sama cocok untuk saling menjajaki kemungkinan melanjutkan ke arah yang lebih serius berupa pacaran atau sebaliknya.

2. Definisi bucin

Kata bucin merupakan istilah baru. “Bucin” memiliki kepanjangan “budak cinta” yang mulai akrab beberapa tahun terakhir ini. Istilah ini kerap digunakan untuk melabeli mereka yang dibutakan oleh cinta, disematkan untuk mereka yang bertindak diluar wajar atas nama “sayang” atau seakan rela dirinya jatuh ke jurang hanya untuk sekedar menyenangkan pasangannya. Popularitas istilah bucin menunjukkan bahwa faktanya banyak sekali orang yang berdarah bucin karena rela melakukan apapun demi kesenangan pasangan semata.⁵²

Seperti ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “WU”, pacaran sebagai salah satu penghilang stress yang kerap menghampiri mahasiswa beliau mengungkapkan bahwa seperti ungkapannya berikut ini:

*“Biasa saja gitu loh apalagi kan mahasiswa kan pikirannya berat kan tugasnya berat biasanya juga stressnya juga buat bayar seenggaknya dengan dia pacaran dia bisa melepas bebannya walaupun dengan bertemu padahal ke kampus tidak ada mata kuliah semata cuman mau ngeliat dia doang rela walaupun jarak kampus dengan kosan agak”.*⁵³

⁵²Soni Triantoro, *Panduan Jadi Bucin Elegan Ala Hipwee*, Ebook Series, 2012, hal. 2

⁵³Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

Dapat disimpulkan bahwa pacaran itu adalah hal yang wajar dan lumrah terjadi sekarang, salah satu alasan mahasiswa berpacaran adalah ingin mencari kesenangan semata untuk menghibur diri karena padatnya tugas dampak dari perkuliahan. Untuk itu mahasiswa banyak menghabiskan waktu untuk sekedar melepas beban, saling bertukar cerita baik itu masalah perkuliahan, masalah keluarga dan sebagainya.

Salah satu mahasiswa berinisial “MA” menyatakan bahwa bucin dikalangan mahasiswa terbagi menjadi dua dalam ungkapan berikut:

“Bucin di kalangan mahasiswa itu ada dua variasi ada yang memang menunjukkan sebuah hubungan yang bernilai tapi ada juga yang menunjukkan sebuah hubungan yang malah mempengaruhi aktivitas pendidikan bahkan tidak membantu perkembangan seseorang menjadi orang lebih baik jadi kalau diulang bagaimana nilai pacaran aktivitas seseorang hanya seseorang itu ya ada dua tapi kebanyakan ya negatif mungkin kalau yang positif itu lebih tidak nampak menonjolkan ke publik kalau mereka punya hubungan ya karena mereka tipikal punya hubungan yang romantis yang cuma mereka tapi biasanya yang terlalu mengumbar itu biasanya nggak bertahan lama dan negatifnya sering adanya kebohongan yang dia sembunyikan dari aku tapi gak lama ketahuan juga disitu aku dengan polosnya ngemaafin kelakuan yang sering diulang-ulang sampai sekarang hubungan yang aku perjuangkan di lapiasi rasa tidak ada kejujuran”.⁵⁴

Dari ungkapan mahasiswa berinisial “MA” tersebut bucin memiliki dua versi ada yang positif ada pula yang negative, jika hubungan yang positif membantu perkembangan pasangan menjadi lebih baik dan tidak menonjolkan hubungan di depan umum namun

⁵⁴Wawancara Dengan “MA” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

negatif terlalu menonjolkan romansa romantic didepan umum serta lupa akan perkataan dan kejujuran yang tidak diutamakan sehingga berpengaruh pada ruang gerak seseorang.

Begitu pula ungkapan salah satu mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat berinisial “TN” menyatakan bahwa bucindi dalam nuansa perkuliahan itu untuk penyemangat seperti ungkapan berikut ini:

“Disini pasti ajang untuk cari penyemangat, dimana pacaran ini menurut saya lebih untuk mencari sikap dan sifat baik buruknya, sabarnya dan jadi teman hidupku tapi gak ada ekspektasi lebih sih sesama mahasiswa pacaran untuk kesenangan diri aja soalnya sekarang kalo memang ga pacaran di jelekin si jomblo terus makanya daripada dikatain gitu mending pacaran aja dengan unsur maksain diri”.⁵⁵

Dari uraian berinisial “TN” tersebut dapat dipahami bahwa pacaran yang beliau maksud berupa seleksi tapi lebih untuk pemaksaan diri. Pada tahapan ini proses pacaran yang dimaksud adalah rasa ingin memiliki hubungan yang lebih main-main. Agar tidak di sorakin jomblo sehingga memilih untuk berpacaran. Mahasiswa berinisial “UB” mengungkapkan bahwa bucin itu merupakan hubungan yang terjadi didalam pacaran sehingga mengakibatkan tindakan berupa bucin dalam ungkapan berikut:

“Menurut aku tuh bucin itu ada karena pacaran dan pacaran tuh hubungan yang terjalin antara dua orang baik itu laki-laki dan perempuan yang saling mengasihi kalau di sini aku lihat tuh orang pacaran tuh nganggep kayak pacaran ada dua versi ada pacaran syar'i ada juga pacaran yang nggak syar'i Nah rata-rata kalau yang aku tahu tuh pacaran yang mana mereka beranggapan pacaran yang mereka lakukan itu nggak menyimpang dan enggak merugikan kedua belah

⁵⁵Wawancara Dengan “TN” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

pihak karena gimana ya, dibilang pacaran syar'i karena saling ngingetin solat paling negur untuk tidak menampakkan aurat sebuah bentuk aturan yang memang harus dipatuhi sih padahal dulunya aku biasa aja pake celana juga sekarang selama sama dia aku dikecam harus bergamis".⁵⁶

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kata 'bucin' itu merupakan representasi dari orang yang berpacaran sehingga mengakibatkan tindakan-tindakan yang menjurus pada perbuatan bucin. Pacaran dalam konteks mahasiswa terdapat dua versi yaitu pacaran yang syar'i dan pacaran yang tidak syar'i.

Berbeda halnya dengan ungkapan mahasiswa berinisial "WU" mengungkapkan bahwa fungsinya yaitu sebagai salah satu wadah untuk saling mengenal seperti ungkapan berikut ini:

"Fungsi pacaran itu untuk kita mengenal seseorang lebih jauh yang memang kita mengenal seseorang ini nggak cuma dari covernya doang, tetapi kita tidak bisa kenal gimana perilaku dia yang sebenarnya, karena percuma nanti kita cuma kayak kenal doang habis itu menikah Eh ternyata sifat-sifatnya itu gimana. Pacaran ini ya walaupun sebagai salah satu cara mengetahui sifat pasangan walaupun bisa jadi nanti ketika menikah berubah lagi tuh bisa jadi yang ketika pacaran bukan itu cerita aslinya tetapi setidaknya itu sudah meminimalisir untuk sifat-sifat yang akan dia Tunjukkan ke itu pas udah nikah nanti".⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa pacaran disini memiliki makna secara tersirat bahwa pacaran memiliki fungsi sebagai salah satu jalan agar mengetahui sifat pasangan, walaupun pada dasarnya

⁵⁶Wawancara Dengan "UB" Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁵⁷Wawancara Dengan "WU" Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

metode ini dilakukan untuk saling mengenal budi luhur pasangan namun ada juga pasangan yang tidak menunjukkan sifat aslinya dan sewaktu-waktu dapat berubah setelah menikah. Tetapi banyak orang beranggapan bahwa pacaran adalah langkah awal dalam mengenal pasangannya.

Begitu pula menurut mahasiswa berinisial “TN” mengatakan bahwa pacaran itu memiliki fungsi sebagai kesenangan semata seperti berikut ini:

“fungsi pacaran itu ya.. engga ada yang spesifik tapi hanya untuk kesenangan hingga jatuhnya harus dia milikku selamanya”. Jujur dari pertama ketemu dari awal kuliah sampai akhir, laki-laki memang banyak di dunia ini tapi diantara banyaknya laki-laki ktertarikan aku cuman yang sekarang lagi bersamaku, alasan aku takut kehilangan karena komitmen yang sudah membumbui jadi harus dijaga sampai selesai”.⁵⁸

Fungsi pacaran dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hal yang spesifik hanya sebagai kesenangan untuk menghibur diri dari kesibukan dan rutinitas dunia perkuliahan. Namun memiliki efek ketergantungan yang membuat seseorang susah untuk melepaskan diri dari hubungan itu karena perasaan yang terlanjur sayang dan cinta yang begitu dalam.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “UB” yang menyatakan bahwa pacaran memiliki fungsi diantaranya yaitu sebagai teman seperti ungkapan berikut:

“Fungsi pacaran menurut aku itu ada banyak ya salah satunya teman curhat bisa jadi sahabat juga yang selalu dengerin ocehan dan unek-unek juga yang selalu ada kalau dimintain tolong selalu ngasih perhatian tahu apa yang dibutuhkan

⁵⁸Wawancara Dengan “TN” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

banyak sih fungsinya dan yang paling penting Mood Booster dan penyemangat Kalau lainnya ngampus”.⁵⁹

Dari ungkapan tersebut pacaran juga memiliki fungsi yang dibilang juga memiliki dampak yang cukup besar terutama bagi individu yang merasakan seperti dapat dijadikan teman maupun sahabat yang selalu siap mendengar ocehan dan keluh kesah yang dirasakan pasangan, menjadi penyemangat serta mood booster baik itu di kampus maupun diluar kampus.

Dari ungkapan-ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Istilah bucin kerap digunakan untuk melabeli mereka yang dibutakan oleh cinta, disematkan untuk mereka yang bertindak diluar wajar atas nama ‘sayang’ atau seakan rela melakukan apapun demi pasangan hanya untuk sekedar menyenangkan pasangannya. pacaran dilakukan untuk kesenangan semata untuk menghibur diri karena padatnya tugas dampak dari perkuliahan. Untuk itu mahasiswa banyak menghabiskan waktu untuk sekedar melepas beban, saling bertukar cerita baik itu masalah perkuliahan, masalah keluarga dan sebagainya.

3. Fenomena bucin

Istilah bucin mulai dipopulerkan oleh dua orang youtubers kakak beradik bernama Andovi Da Lopez dan Jovial Da Lopez. Keduanya merupakan alumni Universitas Indonesia yang mengelola sebuah channel youtube bersama yang diberi nama Skinny Indonesian 24. Saat ini, channel youtube mereka telah mendapatkan lebih dari tiga juta subscriber. Sementara, video yang membahas tentang bucin diunggah pada bulan Juli 2015 dan telah ditonton lebih dari dua juta kali. Video tersebut diawali dengan scene dimana Andovi Da Lopez dan Jovial Da Lopez menjadi bintang tamu dalam sebuah program di radio prambors. Namun, pada saat siaran tengah berlangsung, telepon selular milik salah seorang di antara mereka berbunyi yang rupanya panggilan dari

⁵⁹Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

sang pacar yang harus segera direspons.⁶⁰ Selanjutnya ditampilkan scene demi scene tentang para pria yang menjadi sangat penurut kepada kekasihnya, mulai dari diminta membelikan gado-gado sehingga diminta menjemput adik sang pacar. Dari situlah kemudian istilah budak cinta dimunculkan. Bermula dari video tersebut, istilah bucin kini menjadi viral dan sangat happening di kalangan anak-anak muda. Meskipun pada mulanya istilah bucin hanya ditujukan kepada cowok-cowok yang selalu menurut apabila disuruh-suruh kekasihnya, kini istilah ini berlaku buat siapa saja tanpa memandang pria maupun wanita. Karena kepopuleran istilah yang telah mereka cetuskan ini, pada tahun 2018, Andovi Dan Lopez dan Jovial Da Lopez membuat semacam video sekuel tentang bucin di channel youtube mereka. Dalam video sekuel tersebut, Menurut Jovial "Jadi ini cerita pribadi sih, jadi dulu gue tuh kalau pacaran gue selalu ninggalin teman-teman gue untuk pacar gue. Teman-teman gue kesal, mereka memanggil gue bucin, budak cinta, ini sekitar tahun 2014-2015, kata ini mulai nyebar semua orang selalu manggil gue bucin."⁶¹

Fenomena bucin menggambarkan seseorang yang menggilai pasangannya hingga mampu melakukan apapun untuk membuat pasangannya bahagia. Walaupun terdengar menggelikan namun ternyata secara psikologis memiliki penjelasan. Istilah bucin memang belakangan ini sering kali digunakan untuk orang yang terlihat terlalu sayang pada orang yang disukai sehingga rela melakukan apapun bahkan rela melakukan hal-hal ekstrim. Seseorang dapat menjadi bucin yang dipengaruhi oleh psikologisnya. Hal tersebut dapat dilihat dari seseorang yang memiliki harga diri yang rendah atau keadaan mental secara emosional yang lemah ada kemungkinan menjadi bucin atau budak

⁶⁰Santi Sartika, *Penggunaan Akronim Di Media Sosial*
Instagram: Kasus Akun @Andovidalopez, Skripsi Yogyakarta, Universitas
Ahmad Dahlan, 2020 hal 2-3

⁶¹Trisanti Tri Wahyuni, "*Perihal Bucin Yang Harus Kamu*", Buku
Noona, 2020

cinta. *Kedua*, faktor kimia yaitu menjelaskan mengenai bagaimana otak manusia yang pada dasarnya deprogram untuk jatuh cinta pada seseorang. Ketika mengalami jatuh cinta produksi hormone dopamine pada otak secara massif membuat seseorang candu akan cinta.⁶²

Menurut ungkapan salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berinisial “WU”, fenomena bucin itu adalah hal yang wajar seperti dalam ungkapan berikut:

“Engga ada yang aneh sih sama bucin tapi sewajarnya aja ya, namanya juga pasangan berantem, emosional tinggi juga itu hal yang wajar tapi jangan sampai keluar kata-kata yang memang nyakitin sih sepantasnya saja kalo memang emosi”.⁶³

Dari uraian tersebut fenomena bucin dalam pacaran itu adalah hal yang wajar karena memiliki hubungan yang spesial harus ada rasa kasih, perhatian yang timbul dari setiap pasangan, dan tidak perkataan yang bisa di control supaya terhindar dari perpisahan. Begitu pula ungkapan mahasiswa berinisial “TN” menyatakan bahwa fenomena ini merupakan wadah untuk mengenal dan sebagai kesenangan semata, seperti ungkapan berikut ini:

“Sekarang banyak kalangan mahasiswa pacaran karena pastinya awal kenal anak rantau pasti di kampus kesenangan buat tugas bareng, jalan-jalan apa-apa berdua jadinya pacaran ini memang gak bisa di pisahkan dari anak perkuliahan dimana mereka mencari kesenangan hidup berdua dengan lawan jenis tanpa ada larangan dari pihak manapun”.⁶⁴

⁶²Nabila Azmi, *‘Bucin’ Alias Budak Cinta, Fenomena Ketika Cinta Menjadi Candu*, Artikel Hellosehat, 2020.

⁶³Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁶⁴Wawancara Dengan “TN” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

Dari ungkapan mahasiswa tersebut disimpulkan bahwa fenomena pacaran dikalangan mahasiswa merupakan transisi untuk tahap pengenalan dengan lawan jenis diluar daerah asalnya. Dan kampus disini dijadikan wadah sebagai media awal pengenalan dan hal tersebut dilakukan hanya untuk mencari kesenangan, untuk menyelingi rutinitas perkuliahan yang padat.

Fenomena bucin menurut salah satu mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat berinisial “UB” mengungkapkan bahwa itu adalah hal yang wajar dan biasa aja dalam ungkapan berikut ini:

“Pacaran itu kan kita udah anggapnya biasa terus kalau biasanya pacaran tuh paling pergi jalan pergi makan tempat cerita juga kalau ada masalah dalam keluarga pertemanan atau lingkungan biasanya sharing sama pacar minta anterin terus, dari segi perkawanan aku di atur-aturng ngelarang berkawan sama lawan jenis karena cemburuan padahal itu kan gak etis kali sih makanya aku sama dia trus kurang bergaul sama kawan-kawan yang lain”.⁶⁵

Dari ungkapan inisial “UB” tersebut fenomena pacaran dalam dunia perkuliahan adalah hal yang wajar dan lumrah terjadi. Sebatas menghibur diri atau bahkan pacar dapat dijadikan teman dan fungsinya untuk menemani jalan dan sebagainya.

Demikian pula ungkapan mahasiswa berinisial “MA” fenomena bucin seperti ungkapan berikut:

“Fenomena bucin di mahasiswa sekarang itu yang agak telah terjadinya perubahan ya gimana pacaran sekarang itu udah lebih berani menunjukkan kemesraan di publik terang-terangan menunjukkan hubungan perempuan dan laki-laki itu udah dianggap kayak hal yang biasa, namun dibalik itu aku selalu dimintai untuk buat tugasnya, kayak makalahnya biarpun cuman copas juga sih tapi kan mager juga tugas

⁶⁵Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

sendiri aja aku butuh bantuan dari kawan kalo ga aku buat pasti nanti dia marah”..⁶⁶

Dari uraian diatas fenomena bucin bagai sudah tidak bisa dibendung lagi, banyak mahasiswa yang tanpa segan menunjukkan kemesraan mereka di depan public. Namun ada unsur keterpaksaan yang melapisi rasa takut dimarahin.

Dapat disimpulkan bahwa bucin memang belakangan ini seringkalidigunakan untuk orang yang terlihat terlalu sayang pada orang yang disukai sehingga rela melakukan apapun bahkan rela melakukan apapun.Fenomena bucin dalam pacaran itu adalah hal yang wajar karena memiliki hubungan yang spesial harus ada rasa kasih, perhatian yang timbul dari setiap pasangan serta transisi untuk tahap pengenalan dengan lawan jenis.Dan kampus disini jadikan wadah sebagai media awal pengenalan dan hal tersebut dilakukan hanya untuk mencari kesenangan, untuk menyelingi rutinitas perkuliahan yang padat.⁶⁷

D. Praktik Bucin Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Mengantarkan makanan untuk sang kekasih, memang jadi jurus andalan orang-orang untuk menunjukkan rasa kasih sayang mereka.

Jarak dan waktu tak menghalangi orang-orang untuk tetap menunjukkan perasaan mereka. Apalagi sekarang ada menjadi driver ojol secara dadakan.

Berikut beberapa hal yang rela dilakukan mahasiswa untuk menyenangkan pasangan seperti berikut:

1. Kurir

Kurir merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang layanan jasa transportasi yang dilakukan. Namun Kurir yang di

⁶⁶Wawancara Dengan “MA” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

⁶⁷ Tifani, *Memahami Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Sifat Bucin*, Artikel Katadata.Co.Id, 2022

lakukan seorang pasangan bucin memiliki definisi yang sama hanya saja tidak ada bayaran dan tanpa harus memesan di aplikasi melainkan atas kerelaan hati untuk diberikan pada pasangan, seperti ungkapan berikut ini.

Menurut ungkapan salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berinisial “WU” banyak praktek bucin yang dialami seperti berikut:

“Banyak ya..kayak misalkan malas masak atau malas makan nanti diantari sama dia makanan biar aku makan terus kadang-kadang juga bawain cemilan, es krim banyak. Ada juga kayak minta tolong dia untuk anterin aku karena motor aku lagi dipake dan sekalian jemputin juga gitu sihh antar jemput kalo lagi ngumpul.”⁶⁸

Dari ungkapan salah satu mahasiswa praktek bucin yang dilakukan oleh pacar dari inisial “WU” tersebut berperan sebagai kurir atau gojek yang selalu ada saat dibutuhkan seperti halnya mengantar dan menjemput saat pergi ke kampus, membawakan keperluan serta mengantarkan makanan agar si ‘pacar’ tidak kelaparan dan sakit.

Begitu pula dengan ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “UB” menyatakan bahwa pacar bisa dibilang “tukang ojek” tanpa harus dibayar namun perhatian seperti berikut:

“Engga sama ya tapi kaya tukang ojek umumnya, kalo biasanya tukang ojek itu kan kita pesan habis itu bayar sesuai jasa tapi kali ini nggak dibayar. Biasanya tuh atas kesadaran diri dan kemauan sendiri antar jemput suka juga anterin makanan, apalagi waktu sakit dimanjain kali semuanya dibeliin terus langsung diantar kerumah.”⁶⁹

Mahasiswa berinisial “UB” tersebut menjelaskan bahwa yang dilakukan dalam pacaran adalah atas dasar kemauan dan juga

⁶⁸Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁶⁹Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

kehendak sendiri tanpa ada paksaan dari manapun, namun perasaan membuat seseorang melakukan apa saja dalam rangka menyenangkan pasangannya walaupun harus menjadi gojek pribadi sekalipun.

2. Sleep call

Tren terbaru saat ini dikalangan anak muda yang sedang populer adalah melakukan *sleep call*. Istilah ini biasa digunakan untuk melakukan panggilan suara maupun video bersama dengan pasangan hingga tertidur. Hal ini mereka gunakan untuk mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang sebagian orang kepada pasangan mereka.

Selanjutnya dari ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “WU” menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin antara pasangan berjalan dengan baik seperti ungkapan berikut:

“Kalo kami komunikasinya itu sama aja ya kayak pasangan pada umumnya, telponan, chattingan di semua akun media sosial kayak WhatsApp, Instagram, Tik-tok, Messenger gitu sih. Kalo durasi telponan itu biasanya tergantung kalo lagi nggak ada kesibukan bisa berjam-jam, kalo yang dibicarakan itu biasanya hal-hal random kadang-kadang lucu kadang bicaranya masa depan gitu sih”.⁷⁰

Dari ungkapan “WU” tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi antara pasangan itu harus berjalan dengan baik, dan mereka beranggapan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjadi secara terus menerus dan berlangsung lama. Sehingga pacar menganggap kalau yang dilakukan adalah keharusan dan itu merupakan ungkapan kasih sayang dan bentuk dari komitmen.

Demikian pula ungkapan mahasiswa berinisial “UB” menyatakan bahwa *sleep call* sering dilakukan dan dalam durasi yang panjang seperti berikut:

⁷⁰Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

“Biasanya kalo mulai nelpon itu dari jam delapan tapi kadang engga nentu juga tergantung aja, biasanya nelpon itu sampai 12 jam kadang lebih dari sebelum tidur sampai tidur lagi itu telponan. Kalo ngampus engga dimatiin saling diem aja nanti kalo dia rebut diingetin lagi ada dosen ya begitu aja sih ngelakuin juga aktivitas lainnya tapi HP itu nggak mati, memang gak selalu kayak gitu cuma kadang-kadang aja tapi lumayanlah, memang menghambat aktivitas aku cuman disini aku kayak bucin parah padahal aku banyak yang harus aku kerjain juga ya, tapi yaudahlah daripada dicurigai terus.”⁷¹

Dari ungkapan mahasiswa berinisial “UB” tersebut disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara sesama pasangan terlalu berlebihan walaupun tetap menjalankan aktivitas seperti biasa, tetapi komunikasi yang terjalin over komunikasi walaupun mereka menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa namun over komunikasi dapat berakibat negatif.

3. Gift (memberi hadiah)

Sebagai salah satu tipe *love language*, aksi menerima dan memberikan hadiah menggambarkan tindakan yang penuh afeksi dan peduli pada orang terdekat. Tentunya, pemberian tersebut akan menunjukkan bukti nyata dari kedekatan hubungan tersebut. Selain itu, hadiah ini juga bisa menjadi memori, pengalaman, atau perasaan yang berbentuk fisik. Dengan begitu, kenangan tersebut akan menjadi kenangan agar teringat dengan si pemberi hadiah.

Begitu pula ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “WU” yang menyatakan bahwa hal yang paling romantis dalam pacaran itu adalah pemberian seperti ungkapan berikut:

“Hal yang paling aku suka dari dia itu kalo tiba-tiba nih ya nggak ada hujan atau apapun terus ngasih hadiah, ya senanglah aku kayak ngerasa dia itu bener-bener sayang

⁷¹Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

terus ngelakuin apa aja biar aku senang, itu sih kayak merasa orang yang spesial gitu kalo sama dia.”⁷²

Dari ungkapan tersebut digambarkan dengan jelas bahwa penguat dalam suatu hubungan adalah saling member, karena dengan memberi romansa-romansa dalam hubungan akan berjalan dengan mudah dikarenakan pasangan merasa bahwa sang pacar benar-benar sayang, peduli dan memberikan prioritas sehingga berakibat hubungan berlangsung dengan lama.

Begitu pula ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “UB” yang mengungkapkan member hadiah dalam hubungan itu biasa yaitu “hadiah itu nggak selalu dikasih, tapi waktu-waktu tertentu saja misalnya kayak lagi ultah terus anniversary hubungan ya gitu aja sih”.⁷³

Seperti yang diuraikan oleh mahasiswa berinisial “UB” hadiah itu diberikan pada momen-momen spesial baik itu hari ulang tahun maupun hari anniversary, walaupun demikian hadiah tersebut memberikan kesan yang mendalam bagi pasangan karena momen yang dialami.

4. Physical touch

Physical touch mengartikan adalah rasa cinta yang di ekspresikan melalui sentuhan fisik. Bentuk physical touch antara lain adalah memegang tangan, memeluk, mencium, memberi pijatan kepsangan, sehingga berhubungan intim. Physical Touch seringkali diidentifikasi dengan hubungan seks. Hal itu mungkin benar pada beberapa orang, namun tidak selalu begitu. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk kasih sayang agar pasangan merasakan cinta.

Begitu ungkapan mahasiswa berinisial “WU” menyatakan bahwa dalam pacaran physical touch itu adalah suatu keharusan

⁷²Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁷³Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

namanya juga pacaran itu adalah hal yang wajar dan merupakan bentuk kasih sayang seperti ungkapan berikut:

“Harusnya ini rahasia ya tapi yaudahlah lagi pula..iya ada physical touch, itu biasanya kayak ngelus kepala, pegangan tangan, pegang bagian muka, gitu aja. Kalo lagi jalan biasanya gandengan atau kalo engga minimal gandengan kelingking sambil cerita-cerita gitu”.⁷⁴

Dari ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “WU” physical touch dalam pacaran pasti ada dan hal tersebut merupakan hal yang wajar dan biasa saja dalam pacaran bahkan physical touch merupakan bentuk kasih sayang yang dituangkan dalam bentuk tindakan serta sebagai bukti bahwa dalam hubungan memiliki cinta yang sama antara sepasang kekasih.

Berbeda dengan ungkapan diatas salah satu mahasiswa berinisial “UB” menyatakan bahwa pacaran yang dijalani itu adalah seperti berikut:

“Kalo kami pacaran engga aneh-aneh ya, nggak ada sampai sentuhan karena aku risih juga terus palingan kalo ketemu dia elus kepala aja. Karna aku beranggapan kalo cewek dipegang-pegang itu memang suatu bentuk kepedulian terhadap cewek tapi cowok beda bisa jadi mereka berpikiran lain yang tidak sewajarnya”.⁷⁵

Dari ungkapan mahasiswa berinisial “UB” tersebut mengungkapkan bahwa pacaran yang mereka jalani pacaran tanpa ada sentuhan fisik, walaupun beliau menyatakan demikian pacaran itu tidak mungkin tidak ada kontak fisik mungkin saja beliau tidak menyadari akan hal tersebut.

5. Ungkapan manis

Kata-kata ungkapan manis sudah menjadi istilah yang kerap kita dengar terutama pada kalangan anak muda. Kata ini kerap

⁷⁴Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁷⁵Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

dilontarkan untuk mereka yang tidak bisa berpaling dari cinta. Ungkapkan dengan kalimat singkat tak perlu panjang-panjang, hanya dengan satu kalimat saja kamu bisa mengungkapkan kata-kata bucin untuk kekasih hatimu. Berikut ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “W” menyatakan bahwa ungkapan manis dalam pacaran sebagai berikut:

“Mulai dari kenal sampai akhirnya jadian, itu pasti banyak sekali ungkapan-ungkapan manis yang dikasih untuk aku, mulai dari kata-kata pujian seperti aku cantik, baik, perhatian, manis terus jani-janji misalnya kayak kalo udah tamat kuliah kita nikah kamu itu idaman deh pokoknya buat aku. Siapa sih yang enggak luluh kalo udah dikasih tau gift, biarpun aku sadar itu”⁷⁶

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan pacaran selalu ada kata-kata romantis untuk memperkuat hubungan yang mana hal tersebut dilakukan untuk menambah bumbu-bumbu romansa dalam pacaran dan hal tersebut adalah hal yang lumrah dalam pacaran.

Inisial “TN” yang merupakan salah satu mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat mengungkapkan hal-hal yang berbentuk bucin seperti “Kata-kata pujian yang sering diungkapkan antara pasangan love you simple sih tapi kan cewek mana yang ga candu coba.”⁷⁷

Dari ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “TN” tersebut bentuk bucin yang dilakukan oleh pasangan berupa perhatian khusus, tidak sungkan mengatakan kata I love you, memberikan penjaminan untuk memastikan keamanan pasangan dan itu semua adalah bentuk kasih sayang yang dilakukan dalam bentuk tindakan.

⁷⁶Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

⁷⁷Wawancara Dengan “TN” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

6. Quality time

Quality time adalah cara mengekspresikan perasaan sayang kepada pasangan dengan menghabiskan waktu bersama mereka. Menghabiskan waktu yang dimaksud bukan hanya sekadar duduk berdua dalam satu ruang yang sama. Tapi, menghabiskan waktu dilakukan tanpa gangguan dengan dunia luar dan terfokus pada pasangan.

Mahasiswa berinisial “WU” mengungkapkan bahwa quality time merupakan suatu keharusan seperti ungkapan berikut:

“Namanya juga pacaran ya quality time itu harus, quality time itu kan waktu yang berharga terus juga ngabisin waktu berdua ya. Itu menurut aku sih perlu hubungan kalo engga ada quality time sama aja masak tapi nggak ada garamnya, hambar. Jadi biar perasaanya tetap ada sayang juga ada harus ada quality time berdua.”⁷⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menghabiskan waktu berdua atau quality time adalah suatu keharusan dalam hubungan terutama pacaran, agar rasa kasih dan juga sayang tetap ada dan juga bersemi pada sepasang kekasih. Dan quality time berfungsi sebagai media untuk lebih saling mengenal antara sesama pasangan.

Demikian pula ungkapan salah satu mahasiswa berinisial “UB” beliau mengatakan setiap pacaran itu harus ada quality time dimanapun pasangan berada seperti berikut:

“Namanya hubungan harus ada waktu berdua, kalo nggak mau ya nggak berarti bukan pacaran namanya tapi cuma temenan aja. Yang namanya pacaran harus terima resikonya gimana, harus rela ngabisin waktu berdua.”

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa pacaran merupakan hubungan yang dijalankan antara dua orang yang mana dalam hubungan perlu adanya quality time untuk menjaga hubungan agar

⁷⁸Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

bertahan dan untuk menghindari masalah-masalah yang mungkin akan timbul

Dari penjabaran diatas suatu hubungan akan bertahan dan harmonis jika dalam hubungan tersebut memiliki rasa saling percaya, mendukung, dan yang tidak kalah penting adalah menghabiskan waktu bersama atau yang lebih dikenal dengan sebutan istilah *quality time*, untuk itu perlu adanya komunikasi yang baik serta dua arah agar menghindari kesalahpahaman dan pertikaian dalam suatu hubungan.

Berikut adalah tabel praktik yang di lakukan mahasiswa dalam membahagiakan pasangannya yaitu sebagai berikut:

Kurir	Menjadi jasa kurir dadakan adalah hal yang di lakukan agar mendapatkan tindakan cinta kepada sang kekasih, tanpa bayaran, dan rela panas-panasan sehingga timbul rasa kepedulian pada umumnya.
Sleepcall	Sleep call merupakan hal yang wajib di lakukan ketika hendak tidur, rebahan atau lain sebagainya. Hal ini disebabkan dengan komunikasi ialah hal yang paling terpenting didalam suatu pasangan, namun tindakan yang sewajarnya saja sehingga tidak mengganggu waktu atau pekerjaan lainnya.
Gift (Memberi Hadiah)	Memberi hadiah kepada pasangan adalah bukti ketulusan dari hubungan pacaran. Hal ini di lakukan di waktu ulang tahun, hari jadian dan lain sebagainya. Tindakan ini di nyatakan hal wajar namun tingkat pengorbanan yang dilakukan berbeda-beda.

Physical Touch	Bentuk lain dari suatu pasangan dialah physical touch, sering kali pihak dari perempuan merasakan bentuk physical touch tersebut ialah kepedulian hingga merasa nyaman dan terjaga, namun berbeda dengan pihak laki-laki yang mendapatkan bonus memegang atau mengelus pasangan tanpa adanya pelecehan dari segi apapun itu sebab yang di pegang adalah pasangannya sendiri.
Ungkapan Manis	Ungkapan manis atau gombalan sering di lakukan supaya ada keseringan memuji pasangan dalam tingkat ini memuji seperti “cantik/ganteng” dikarenakan pujian tersebut menjadikan pasangan akan meningkatkan diri dalam berpenampilan yang menarik didepan pasangan tersebut.
Quality Time	Hal yang paling terpenting di dalam suatu pasangan bucin ialah meluangkan waktu, tak jarang suatu pasangan marahan, atau badmood dikarenakan merindukan pasangan. Waktu inilah menentukan pasangan untuk bertahan atau langeng dengan pasangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis telah melakukan penelitian mengenai Fenomena Budak Cinta (bucin) Dalam Relasi Pacaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, fenomena pacaran merupakan sikap batin yang terjalin antara sepasang kekasih yang biasanya terdapat pada kalangan anak muda, sikap ini kemudian dibarengi dengan tingkah laku berduaan, saling memegang dan sebagainya yang terjalin antara lawan jenis sehingga timbul sikap yang romantis untuk membina hubungan yang lebih khusus yang disebut dengan pacaran. Masa pacaran dianggap masa mengenal pasangan antara satu sama lain, baik laki-laki maupun perempuan yang saling jatuh cinta, melindungi, menyayangi, mengenal masing-masing kepribadian, sikap dan watak dari masing-masing pasangan yang mana memiliki kekuatan saling memiliki dan menjaga serta memiliki tujuan yang sama berupa pernikahan.

Kedua, terdapat beberapa proses latar belakang terjadinya bucin mulai dari pertemuan awal yaitu pandangan, saling tukar media sosial berlanjut pada PDKT an atau pendekatan yang mana pada saat ini terjalin komunikasi yang cukup intens yang biasanya diawali dengan *chattingan* naik level menjadi telponan, saling tukar kabar dan itu secara terus menerus berlanjut. Sehingga timbullah perasaan suka dan nyaman antara satu dengan yang lain, dari perasaan tersebut timbullah tindakan tindakan untuk menyenangkan lawan jenisnya sehingga berujung dengan pacaran.

Ketiga, terdapat beberapa praktik bucin di kalangan mahasiswa. Bucin adalah bentuk tindakan dari pasangan yang

dianggap suatu proses perbudakan yang diantaranya berupa sikap yang harus mematuhi dan dilandasi rasa mengalah supaya tidak dapat kecaman akan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam bentuk marahan, putus dan perkataan kotor lainnya. Sehingga seseorang di anggap bucin ketika dia menganggap itu suatu sikap kepedulian tapi tidak lain hanya suatu perbudakan yang tidak harus terjadi dalam pacaran.

B. Saran

Hasil penelitian yang didapat penulis serta berdasarkan kesimpulan yang penulis telah lakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Pertama, untuk anak muda untuk lebih menjaga diri serta memiliki kesadaran bahwa pacaran memiliki hal-hal yang negatif untuk itu perlu adanya kesadaran diri agar hubungan yang dijalani tidak menjadi racun atau toxic dan jika telah mengalami hal yang demikian sebaiknya keluar dari hubungan tersebut.

Kedua, untuk mahasiswa jika berpacaran dianggap adalah suatu keharusan maka hubungan yang sehat baik untuk diri sendiri serta sosial, jadikan pacaran sebagai ajang untuk lebih meningkatkan prestasi bukan menjadi pembatas ruang gerak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ardianita, *Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).
- Isneni, Shinta, Skripsi, “Gambaran Triangular Theory Of Love Sternberg Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Berpacaran” (Yogyakarta, Universitas Mercu Buana, 2018).
- Kei Savourie Dan Chevo Rezvenik, *Hitman Art Of Pdk-Text Panduan Ampuh Pdk Lewat Chatting*, Online Book, 2013.
- Lexy J.Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nilam Widyarini, *Ketertarikan Antara Pribadi Di: Dari Kesan Pertama Hingga Hubungan Erat*. Handout Psi Sosial II, 2012.
- Soni Triantoro, *Panduan Jadi Bucin Elegan Ala Hipwee*, Ebook Series, 2012
- Trisanti Tri Wahyuni, “*Perihal Bucin Yang Harus Kamu*”, Buku Noona, 2020

B. Skripsi

- Bambang Haryono, Skripsi “*Perilaku Pacaran Mahasiswa Fakultas Syariah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*”(Yogyakarta, USKY, 2009).
- Dhia Fadhilah, Skripsi “*Menyoal Konsep Budak Cinta (Bucin) Dalam Berpacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Berpacaran Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang*” (Padang, Universitas Andalas, 2021).
- Edy Hermawan, *Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Hartika Dewi Khairani, Skripsi: *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja SMA Satria Dharma Perbaungan*” (Medan: UMA, 2018).

- Ika Purnama, *Tata Tertib Berbusana di Uin Ar-Raniry: Perspektif dan Praktik Berbusana Muslimah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2021).
- Lisa Dwi Lastary, Anizar Rahayu, Skripsi “*Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta*” (Jakarta, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, 2018).
- Maria Arkheo Putri Yudiandani, Zahirman, Sri Erlinda, Skripsi “*Analisis Gaya Pacaran Mahasiswa Fkip Universitas Riau*” (Riau, UR, 2013).
- Maria Margaretha Okta Nuri, Intan Pritami, Ashailla Rahma, Syita Nurfina Yasmin, Skripsi “*Fenomena Budak Cinta (Bucin) Di Kalangan Para Mahasiswa*” (Jakarta, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2018).
- Mawaddah Saranate, Skripsi “*Analisis Glosarium Bahasa Slang Di Media Sosial*”(Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).
- Monika Pebriana, *Laki-Laki Budak Cinta (Bucin) Wacana Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Pada Pasangan Pra-Nikah*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nur Inayah, *Analisis “Toxic Relationship” dalam Pacaran dan Relevansinya Dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Resty Wulandari, Skripsi: “*Fenomena Toxic Relationship Dalam Pacaran Pada Mahasiswa*”(Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2021).
- Yohana Rany Lorena Suratno, *Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat Dikalangan Siswa-Siswi Kelas Xi Sma Negeri 1 Baturetno*

Tahun Ajaran 2014/2015 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topic-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Yogyakarta, 2016.

Mardhiah, Skripsi "Konsep Cinta Perspektif Ibnu Ayyim Al-Jauziyyah" Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014) hal 11

Santi Sartika, Skripsi "Penggunaan Akronim Di Media Sosial Instagram: Kasus Akun @Andovidalopez", Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan 2020 hal 2-3

C. Jurnal

Abdul Latif, *Kesejahteraan Spiritual dan Dampaknya Terhadap Profesionalitas Guru di Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Disarah, Vol.5, No. 1, 2022.

Aldise Nur Fadilah, Netty Dyah Kurniasari Dan Dewi Quraisyin, *Relasi Gender dalam Hubungan Pacaran (Studi Relasi Gender dalam Proses Komunikasi Pada Remaja Yang Berpacaran di Bangkelan*, Jurnal Komunikasi, Vol. V, No. 2, 2011.

Ni Komang Karmini Dwijayani dan Ni Made Ari Wilani, *Bucin Itu Bukan Cinta: Mindful Dating For Flourishing Relationship*, Widya Cakra: Journal Of Psychology And Humanities, 2021.

Rif'ah Purnamasari, *Hubungan Kedewasaan Dini Perilaku Pacaran Terhadap Kematangan Emosi Pelajar Sekolah Dasar*, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 6, No. 1, 2019.

Sasiana Gilar Apriantika, *Konsep Cinta Menurut Erich Fromm: Upaya Menghindari Tindak Kekerasan Dalam Pacaran*, Dementia: Jurnal Kajian Sosiologi, Vol. 13, No. 1

Erika Irmawati Putri, Asti Agus Safitri, Selly Willyanti, *Fenomena Budak Cinta Dalam Hubungan Pacaran Remaja di Kampung Edes, Desa Sungai Besar, Kabupaten Lingga*: Journal of Comprehensive Science, Vol. 1 No. 3 Oktober 2022.

D. Artikel

- Arti pacaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 01 Januari 2022), <https://typoonline.com/kbbi/pacaran>
- Goziyah & Maulana Yusuf, Artikel, “*Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial*” (Tangerang, 2 Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2019).
- Uin Ar-Raniry Banda Aceh – Info Hingga Biaya 2022, Quipper Campus, Diakses Tanggal 7 Oktober 2022
- Ushuluddin dan Filsafat, <http://fuf.uin-alauddin.ac.id/visi> Diakses Tanggal 7 Oktober 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses Tanggal 25 Oktober 2021
- Kanza Savitra, *Teori Cinta Sternberg (The Triangular Theory Of Love)- Teori dan Tipenya*, Dosen Psikologi.Com <https://dosenpsikologi.com/teori-cinta-sternberg> Diakses Tanggal 15 November 2022
- Konrad Kebung, Artikel “*Membaca ‘Kuasa’ Michel Foucault Dalam Konteks ‘Kekuasaan’ Di Indonesia*” (STFK Ledalero Maumere, Indonesia, 2017).
- Nabila Azmi, ‘*Bucin’ Alias Budak Cinta, Fenomena Ketika Cinta Menjadi Candu*, Artikel Hellosehat, 2020.
- Tifani, *Memahami Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Sifat Bucin*, Artikel Katadata.Co.Id, 2022
- Yunia Pratiwi, *Jadi buci, awas 3 Dampak Pada Diri Sendiri*, Artikel <https://cantik.tempo.co/read/1341871/jadi-bucin-awas-3-dampak-negatif-untuk-diri-sendiri>, 2020

A. Wawancara

- Wawancara Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.
- Wawancara Dengan “SN” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 20 Oktober 2022.
- Wawancara Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

Wawancara Dengan “MR” Sebagai Mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

Wawancara Dengan “MA” Sebagai Mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

Wawancara Dengan “TN” Sebagai Mahasiswa Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 03 Oktober 2022.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Bersama Dengan “MR” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 25 Oktober 2022.



Lampiran 2 Bersama Dengan “WU” Sebagai Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.



Lampiran 4 Bersama Dengan “UB” Sebagai Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 21 Oktober 2022.



Lampiran 5 Bersama Dengan “MA” Sebagai Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 30 Oktober 2022.





Lampiran 6 Bersama Dengan “TN” Sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pada Tanggal 03 Oktober 2022.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas:

Nama : Siti Nurhafifah
NIM : 180305078
Tempat, tanggal lahir : Simpang Ulim, 17 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum kawin
Alamat Rumah : Desa Teupin Mamplam, kecamatan
Simpang Ulim, Kabupaten Aceh
Timur
No. HP : 082274004876

2. Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Nurdin AB
Pekerjaan : Guru
Ibu : Huddaijah
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan

Taman kanak-kanak Baitul Karim Simpang Ulim
Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Ulim
Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpang Ulim
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Simpang Ulim
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 14 Desember 2022

Penulis,

SITI NURHAFIFAH
NIM. 1800562